

Pedoman Pelaksanaan

Gladi Tsunami

Kabupaten Bantul

24 Desember 2008



Dipersiapkan oleh

Kontributor

Benny Usdianto, GTZ IS GITEWS

Djuni Pristiyanto

Drs. Dwi Daryanto

Kelompok Kerja Gempa Bumi dan Tsunami Kabupaten Bantul

Daftar Isi

	Halaman
Sampul Depan	
Daftar Isi	1
Bab I Pendahuluan	2
1.1 Pertanyaan Kunci	2
1.2 Maksud Tujuan dan Keluaran Pelaksanaan Gladi Tsunami	2
1.3 Gladi Tsunami dan Penganggaran	3
1.4 Prioritas Pembangunan Berperspektif PRB di Kabupaten Bantul	3
1.5 Pembangunan Sistem Peringatan Dini Tsunami di Kabupaten Bantul	4
Bab II Risiko Bencana di Kabupaten Bantul	6
2.1 Profil Kabupaten Bantul	6
2.2 Kajian Ancaman Bahaya Gempa dan Tsunami	6
2.3 Kajian Kerentanan	7
2.4 Kajian Kapasitas	7
Bab III Sistem Peringatan Dini Tsunami di Kabupaten Bantul	8
3.1 Konsep Peringatan Dini Tsunami di Kabupaten Bantul	8
3.2 Fungsi dan Tanggung Jawab Badan Meteorologi dan Geofisika	9
3.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Otoritas Daerah di Kabupaten Bantul	11
3.4 Fungsi dan Tanggung Jawab Pusat Peringatan Dini Daerah 'Pusdalops' di Kabupaten Bantul	12
3.5 Fungsi, Tanggung Jawab serta Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Poncosari dan Gading Sari	17
3.6 Fungsi dan Tanggung Jawab Institusi Pemerintah di Kabupaten Bantul	20
3.7 Fungsi dan Tanggung Jawab Lembaga Non-Pemerintah di Kabupaten Bantul	21
3.8 Fungsi dan Tanggung Jawab Media Massa di Kabupaten Bantul	21
3.9 Fungsi dan Tanggung Jawab Otoritas di Tingkat Propinsi DI Yogyakarta dan Tingkat Nasional	22
Bab IV Kerangka Besar Gladi Tsunami di Desa Poncosari dan Gading Sari di Kabupaten Bantul	23
4.1 Peserta Gladi Tsunami dan Alokasi Sumber Daya	23
4.2 Lokasi Pelaksanaan Gladi Tsunami	23
4.3 Waktu Pelaksanaan Gladi Tsunami	24
4.4 Metode Pelaksanaan Gladi Tsunami	24
4.5 Agenda Pelaksanaan Gladi Tsunami	24
Bab V Skenario Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul	25
5.1 Gladi Tsunami	25
5.2 Gladi Posko Tsunami	30
5.3 Gladi Bersih Tsunami	40
5.4 Gladi Lapang Tsunami	40
Bab VI Monitoring dan Evaluasi Gladi Tsunami	54
6.1 Tahap Perencanaan	54
6.2 Tahap Persiapan	54
6.3 Tahap Pelaksanaan	54
6.4 Keluaran Dokumentasi	55
Daftar Bacaan	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1. PERTANYAAN KUNCI

Kabupaten Bantul diandaikan mengalami gempa bumi yang diikuti ancaman tsunami pada skala besar, dan berdampak luas pada kehidupan, harta benda, sarana dan prasarana:

- *Bagaimana kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten Bantul bila menghadapi ancaman bencana tsunami tersebut?*

1.2. MAKSUD, TUJUAN DAN KELUARAN PELAKSANAAN GLADI TSUNAMI

1.2.1. Maksud Pelaksanaan Kegiatan Gladi Tsunami

Buku Panduan Gladi Tsunami ini dimaksudkan sebagai pedoman dan kerangka panduan dalam mempersiapkan dan melaksanakan Gladi Tsunami (*tsunami drill*) di Kabupaten Bantul agar Masyarakat dan Personil Institusi Pemerintah Kabupaten Bantul, serta para pihak yang terlibat dapat berpartisipasi sebagaimana diharapkan, dan tujuan-tujuan yang ditentukan tercapai.

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Gladi Tsunami untuk merekam proses dan hasil kegiatan guna keperluan pembelajaran dan perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

1.2.2. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Gladi Tsunami

Tujuan umum penyelenggaraan Gladi Tsunami adalah untuk menguji ketangguhan serta keefektifan Institusi Pemerintah dan

warga Masyarakat di berbagai lapis dalam menghadapi ancaman gempa bumi dan tsunami di Kabupaten Bantul.

Secara khusus Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul akan menjadi kesempatan penting untuk:

- (1) Melatih serta meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan Personil Institusi Pemerintah terkait - utamanya Pusdalops, dan warga Masyarakat dalam menghadapi ancaman gempa bumi dan tsunami
- (2) Menguji konsep dan terapan rantai peringatan dini dari tingkat nasional ke tingkat komunitas di daerah serta rencana reaksi institusi dan Masyarakat, yang telah dikembangkan di Kabupaten Bantul untuk menghadapi ancaman gempa bumi dan tsunami, termasuk:
 - a. Prosedur penerimaan peringatan dini dari BMG di Pusdalops, pengambilan keputusan untuk bereaksi, serta penyebaran peringatan dan arahan kepada warga Masyarakat dan Institusi-institusi terkait di daerah
 - b. Teknologi dan jaringan komunikasi untuk penerimaan peringatan dan arahan di tingkat Masyarakat
 - c. Tindakan reaksi Masyarakat untuk evakuasi yang terencana.
- (3) Memperoleh pembelajaran untuk perbaikan dan pemutakiran komponen-komponen peringatan dini tsunami di daerah.

1.2.3. Keluaran Pelaksanaan Kegiatan Gladi Tsunami

Pelaksanaan Gladi Tsunami ini diharapkan dapat menghasilkan ragam pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Bertambahnya kesigapan dan kesadaran warga Masyarakat dan Personil Institusi Pemerintah di Kabupaten Bantul dalam

pemahaman menghadapi ancaman bahaya gempa bumi dan tsunami.

- (2) Fungsi-fungsi rantai peringatan dini, teknologi komunikasi dan tindakan reaksi Masyarakat yang terbangun untuk mengantisipasi ancaman gempa bumi dan tsunami di daerah teruji.
- (3) Terdokumentasikannya proses dan hasil kegiatan Gladi Tsunami ini untuk tujuan pembelajaran.

1.3. GLADI TSUNAMI DAN PENGANGGARAN

Pelaksanaan Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul ini melibatkan seluruh unsur mulai dari BMG sebagai Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional dan Regional Yogyakarta, Institusi Pemerintah di Kabupaten Bantul, sampai warga Masyarakat di desa-desa. Selain peran serta aktif, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak digalang untuk memungkinkan kelancaran dan hasil guna pelaksanaan gladi tersebut.

Sumber dana untuk melaksanakan Gladi Tsunami tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bantul. Dukungan pendanaan kecil juga diperoleh dari GTZ-IS GITEWS dan PMI Cabang Kabupaten Bantul bersama German Red Cross (GRC)

1.4. PRIORITAS PEMBANGUNAN BERPERSPEKTIF PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KABUPATEN BANTUL

Dampak sangat besar dari gempa bumi tanggal 27 Mei 2006, mengakibatkan korban jiwa sejumlah 4.143 dan pengungsian 779.287 orang, kerusakan ratusan ribu bangunan rumah dan fasilitas umum, serta terganggunya kegiatan sektor riil ekonomi di Kabupaten Bantul. Taksiran kerugian materiil akibat dampak gempa bumi tersebut senilai Rp. 1.188.060.323.770,-

Paska gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 ini, perspektif pembangunan di Kabupaten Bantul diarahkan pada Pengurangan Risiko Bencana. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantul 2006–2010 direvisi dengan mengadopsi pokok-pokok pikiran mengenai pengurangan risiko bencana dan dengan maksud menyediakan acuan resmi bagi Pemerintah Daerah dan DPRD, swasta, dan Masyarakat dalam pembangunan daerah yang sekaligus merupakan acuan penentuan pilihan-pilihan program kegiatan tahunan daerah yang dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah secara berjenjang. Isi dan substansinya mencakup indikasi rencana program dan kegiatan secara lintas sumber pembiayaan, baik APBN maupun APBD Propinsi dan APBD Kabupaten.

Dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Bantul 2006-2010 tersebut memuat analisis kawasan rawan bencana. Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi rawan bencana, seperti misalnya longsor, banjir, gempa bumi dan tsunami.

Di dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Bantul 2006-2010, terdapat penambahan misi, yaitu “Mempercepat pemulihan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi melalui pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan yang tangguh paska gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 serta mewujudkan ketahanan Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam menghadapi risiko bencana”.

Sementara itu nilai-nilai yang melandasi jalannya roda Pemerintahan Kabupaten Bantul adalah transparansi, akuntabel, demokratis, pelayanan prima, efektif dan efisien, partisipatif, gotong-royong, tanggap bencana, dan kesetaraan gender. Dalam hal ini nilai “tanggap bencana” diartikan sebagai suatu proses perencanaan dan pembangunan di Kabupaten Bantul berbasis pada Pengurangan Risiko Bencana. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif agar bencana gempa bumi yang menelan korban ribuan jiwa tidak terulang lagi di kemudian hari.

Untuk mencapai misi tersebut di atas dilakukan beberapa kegiatan dengan tujuan sebagai berikut:

- (1) Terwujudnya ekonomi yang sehat dan tangguh berbasis pada ekonomi lokal (industri kerajinan, agrobisnis, pasar tradisional dan wisata komunitas) yang berwawasan lingkungan.
- (2) Meningkatnya ketahanan pangan dan stabilitas harga pangan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal.
- (3) Meningkatnya peran serta Masyarakat dan swasta dalam mempercepat pengembangan dunia usaha, UMKM, dan koperasi.
- (4) Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam penyelenggaraan pengurangan risiko dan penanggulangan bencana.
- (5) Berkurangnya kerentanan dan meningkatkan kapasitas Masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.
- (6) Meningkatnya kerukunan Masyarakat dan solidaritas sosial yang berbasis pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.
- (7) Meningkatnya kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan pembangunan.
- (8) Terwujudnya keserasian pemanfaatan dan pengendalian ruang dalam suatu sistem wilayah pembangunan yang berkelanjutan.
- (9) Terwujudnya pengelolaan lingkungan yang lestari.

1.5. PEMBANGUNAN SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI DI KABUPATEN BANTUL

1.5.1. Tindakan Awal di Kabupaten Bantul

Pengalaman Tsunami Aceh (2004) dan Tsunami Pangandaran (2006) mendorong **Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat Bantul** untuk segera membangun kesiapsiagaan menghadapi ancaman tsunami di sepanjang wilayah pantainya. Beberapa kegiatan sudah dilakukan selama tahun 2005-2006, antara lain:

- Alat Peringatan Dini (Pengeras Suara/Sirine). - Paska Tsunami Pangandaran, pada tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Bantul, didukung oleh Pemerintah Propinsi DI Yogyakarta, memasang 1 unit *repeater* sentral dan pengeras suara/sirine yang dapat dikendalikan jarak jauh di 8 (delapan) titik di Pantai Parangtritis, Pandansimo, Samas Parang Kusumo, Depok, Tirtohargo dan Pandasari.

- Seluruh pengerjaan peralatannya memperhatikan pemanfaatan sumberdaya setempat: komponen alat yang mudah diperoleh, tehni lokal dan biaya rendah - sehingga memungkinkan keberlangsungan pengoperasian alat peringatan dini tersebut.
- Jalur Evakuasi. - Pada tahun 2006 juga, Pemerintah Kabupaten Bantul menyadari pentingnya sarana penyelamatan masyarakat dari potensi ancaman tsunami dengan mengidentifikasi jalur-jalur evakuasi di wilayah pemukiman di dekat pantai, serta memperbaiki jalan-jalannya. Jalur evakuasi tersebut dilengkapi dengan tanda-tanda evakuasi yang ditempatkan di beberapa lokasi strategis. Tanda-tanda evakuasi ini dirasa masih perlu ditambah dan disesuaikan dengan mengacu pada stardar nasional.
- Penataan Ulang Lahan Pantai. - Pemerintah Kabupaten Bantul sudah melakukan penataan ulang penggunaan lahan di sepanjang pantai di Bantul dengan membebaskan area yang berjarak 500 meter dari garis pantai dari hunian dan berbagai kegiatan masyarakat. Para pengguna lahan yang direlokasi dibuatkan tempat untuk melanjutkan aktifitas ekonomi yang lebih aman.
- Gladi Tsunami. - Latihan atau gladi untuk tsunami diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi DI Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Bantul di wilayah Kecamatan Kretek pada bulan November 2006. Gladi ini melibatkan berbagai elemen, mulai dari Bupati, BMG, institusi pemerintah terkait, pemangku kepentingan setempat dan sekitar 2000 warga masyarakat. Masing-masing pelaku dalam gladi menjalankan peran sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- Kampanye Penyadaran Masyarakat. - Beberapa kegiatan sosialisasi untuk memberi pemahaman tentang kondisi alam di sekitarnya, bahaya gempa bumi dan tsunami serta cara bagaimana menghadapi bahayanya juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan menerapkan beberapa cara, antara lain menyelenggarakan pertemuan dan dialog dengan warga bersama nara sumber yang sesuai (BMG), penyebaran leaflet, dan dialog interaktif di lembaga siaran swasta.

1.5.2. Kerjasama Pemerintah Kabupaten Bantul dengan GTZ-IS GITEWS

Sejalan dengan inisiatif pembangunan peringatan dini tsunami nasional INATEWS, Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan Kabupaten Kebumen dan Cilacap, dan didukung oleh GTZ-IS GITEWS, mengimplementasikan sistem peringatan dini tsunami untuk Daerah Percontohan Jawa. GTZ ditunjuk oleh Pemerintah Jerman untuk menjalankan kerjasama teknis antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jerman (GITEWS) untuk Pengembangan Kapasitas Masyarakat di Daerah dalam Membangun Peringatan Dini Tsunami. Kerangka waktu kerjasama proyek tersebut dimulai dari awal tahun 2007 sampai akhir tahun 2008, dan implementasinya diwujudkan dengan memadukan kontribusi dari kedua belah pihak.

Pemerintah Kabupaten Bantul, melalui Surat Keputusan Bupati Bantul, No.13/2008, menugaskan Tim Pelaksana Kerjasama Pemerintah Kabupaten Bantul dengan GTZ Jerman dalam Rangka Mewujudkan Sistem Peringatan Dini Gempa Bumi dan Tsunami di Kabupaten Bantul. Tim yang dikenal dengan nama 'Kelompok Kerja' tersebut beranggotakan perwakilan dari berbagai institusi daerah, yaitu Kantor Kesbang dan Linmas, Kodim, Bappeda, RSUD, Dinas Sosial, Satpol PP, SAR, ORARI dan PMI. Secara konsisten para Anggota Kelompok Kerja telah berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan dan mengimplementasikan elemen-elemen peringatan dini tsunami di Kabupaten Bantul. Pelatihan-pelatihan tersebut difasilitasi oleh GTZ-IS GITEWS untuk menghasilkan konsep, alat dan prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan sistem peringatan dini tsunami di Kabupaten Bantul.

Proyek Kerjasama **Pemerintah Kabupaten Bantul dan GTZ-IS GITEWS** telah menyelesaikan:

- ⇒ Kajian kondisi kesiapan di daerah – Memberikan pemahaman umum mengenai capaian dalam kesiapsiagaan tsunami yang telah dibangun di Kabupaten Bantul sampai dengan awal tahun 2007. Pemahaman ini dihasilkan dengan menggunakan alat Daftar Periksa, Analisis Pemangku Kepentingan dan SWOT.

- ⇒ Penyamaan pemahaman antar Anggota Pokja – Dicapai melalui pelatihan-pelatihan bertema dinamika bumi, bahaya dan dampak gempa bumi dan tsunami, serta INATEWS dan proyek GITEWS.
- ⇒ Kajian Kerangka Hukum untuk Daerah Percontohan di Jawa - Memberikan pemahaman payung hukum di daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem peringatan dini tsunami.
- ⇒ Konsep Rantai Peringatan di Daerah – Menjelaskan bagaimana Pusat Peringatan Dini Nasional (BMG Jakarta) terhubung dengan Masyarakat di Kabupaten Bantul, peran dan tanggung jawab Unit 24/7 – Pusdalops
- ⇒ Pengembangan Teknologi Peralatan Komunikasi Penerimaan dan Penyebaran Peringatan Dini di Daerah – Memasang peralatan komunikasi di Pusdalops dan lingkungan Masyarakat.
- ⇒ Peta Bahaya Tsunami – Pemetaannya dilakukan dengan menerapkan metode partisipatoris dan 'teknologi rendah' oleh Kelompok Kerja Kabupaten Bantul dan Tim Antar-Lembaga (DKP, BMG, UGM dan GTZ-GITEWS). Peta Bahaya ini menjadi acuan untuk pengembangan perencanaan evakuasi di daerah.
- ⇒ Rencana Evakuasi – Pengembangan Rencana Evakuasi Induk Kabupaten Bantul dan Rencana Evakuasi untuk kelompok Masyarakat, serta pemasangan rambu-rambu evakuasi di lingkungan Masyarakat secara partisipatoris.
- ⇒ Komunitas Fasilitator – Sejumlah Fasilitator dipilih dari masyarakat desa dan dilatih khusus untuk melaksanakan sosialisasi kepada warga masyarakatnya sendiri.
- ⇒ Kampanye Peningkatan Kesadaran – Melaksanakan kegiatan sosialisasi oleh dan kepada Masyarakat mengenai pengetahuan tentang bahaya gempa dan tsunami serta antisipasi dan cara-cara penyelamatan diri.
- ⇒ Jaring Komunikasi – Penguatan jaring komunikasi antar-Komunitas SAR dan lembaga lainnya di Kabupaten Bantul, Kebumen dan Cilacap. dilakukan bersama antara SAR dan GTZ-GITEWS, untuk mempercepat arus komunikasi penyebaran peringatan dini tsunami dan pesan-pesan kritis lainnya terkait dengan ancaman bahaya dari laut.

BAB II RISIKO BENCANA DI KABUPATEN BANTUL

2.1. PROFIL KABUPATEN BANTUL

- a. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan terletak antara 07°44'04" - 08°00'27" LS dan 110°12'34" - 110°31'08" BT. Wilayah Kabupaten Bantul berbatasan di:
- Sebelah timur dengan Kabupaten Gunungkidul,
 - Sebelah utara dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman,
 - Sebelah barat dengan Kabupaten Kulon Progo, dan
 - Sebelah selatan dengan Samudra Indonesia.

Kabupaten Bantul memiliki wilayah seluas 506,85 km², yang secara administratif pemerintahan terbagi dalam 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 pedukuhan.

Wilayah Kabupaten Bantul secara makro terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Bentang alam di wilayah Kabupaten Bantul merupakan dataran aluvium sungai dan pantai. Satuan dataran aluvial mempunyai kemiringan lereng 0 – 3° dengan ketinggian 20 – 100 m di atas permukaan laut. Kabupaten Bantul terbagi menjadi daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan utara, daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat serta daerah pantai yang terletak pada bagian selatan. Wilayah Kabupaten Bantul dilewati oleh tiga sungai utama yaitu Sungai Opak, Oya, dan Progo. Ketiga sungai ini dimanfaatkan untuk pasokan irigasi serta tambang pasir dan batu.

- b. Berdasarkan data registrasi penduduk, pada tahun 2006 jumlah penduduk Kabupaten Bantul tercatat sebanyak 820.541 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2006 telah

mencapai lebih dari 1.621 jiwa per km persegi, sedangkan pada tahun 2004 angkanya adalah 1.593,9 jiwa per km persegi.

2.2. KAJIAN ANCAMAN BAHAYA GEMPA DAN TSUNAMI

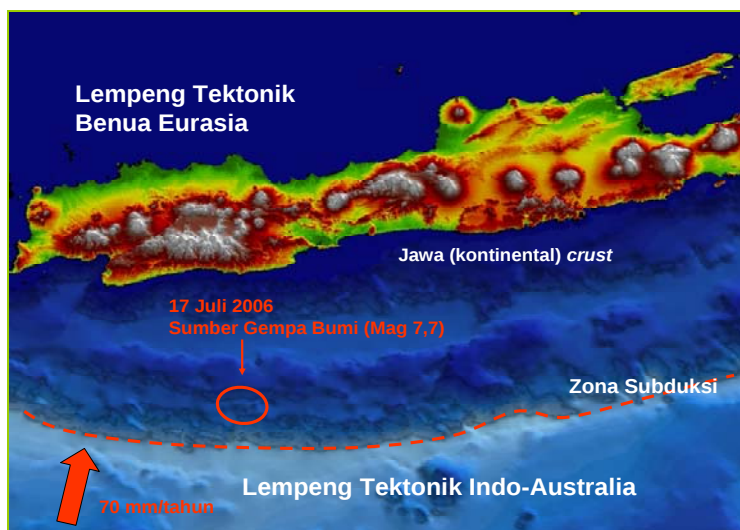
Ketinggian wilayah per kecamatan di Kabupaten Bantul terlihat bahwa daerah Srandakan dan Sanden merupakan daerah terendah di antara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bantul, yaitu berkisar dari 0 sampai 25 meter dari permukaan laut, mencakup areal seluas 4.161 Ha (8,2% dari seluruh luas kabupaten). Wilayah dengan elevasi rendah umumnya berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Tabel 2.1.: Ketinggian Wilayah Kabupaten Bantul Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas dan Ketinggian tempat (meter, dpl)					Luas (Ha)
		0-7	7-25	25-100	100-500	>500	
1	Srandakan	1.058	776	-	-	-	1.834
2	Sanden	1.246	1.081	-	-	-	2.327
3	Kretek	1.335	190	101	-	-	2.550
	Total	3.639	2.047	101	-	-	6.711

Sumber: Kantor Pertanahan Kab. Bantul

Secara geologis, Kabupaten Bantul terletak di sekitar zona tumbukan (*subduction zone*) antara Lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara menunjam Lempeng Benua Eurasia dengan kecepatan ± 7cm/tahun. Zona ini berjarak sekitar 200 - 250 km dari garis Pantai Selatan Jawa dan berpotensi menimbulkan gempa bumi. Gempa bumi yang terjadi di zona tumbukan tersebut merupakan salah satu penyebab utama terjadinya tsunami lokal yang dalam waktu sangat pendek berpotensi untuk membawa dampak di wilayah Pantai Selatan Jawa, termasuk pantai-pantai di Kabupaten Bantul.



Gambar 2.1. Gambar di atas menunjukkan garis pertemuan antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia di zona tumbukan di laut selatan Pulau Jawa.



Gambar 2.2. Peta Bahaya Tsunami di bawah menunjukkan zona bahaya tsunami di Kabupaten Bantul.

2.3. KAJIAN KERENTANAN

- a. Hasil analisis kewilayahan di Kecamatan Kretek, Sanden, dan Srandakan antara lain merupakan kawasan wisata religius, alam pantai dan perikanan laut, produksi pertanian dan perikanan tinggi, nilai tambah industri tinggi (Srandakan), dilalui jalur jalan lintas selatan, sarana pendidikan cukup baik.

Tabel 2.2.: Jumlah keluarga miskin dan miskin sekali Kab. Bantul tahun 2005-2007

No	Kecamatan	Kategori Status Keluarga					
		Miskin (KK)	Miskin Sekali (KK)	Miskin (KK)	Miskin Sekali (KK)	Miskin (KK)	Miskin Sekali (KK)
		2005	2006	2006	2007	2007	2007
1	Kretek	1.498	91	2.652	1	1.931	9
2	Sanden	1.625	169	1.773	2	1.474	0
3	Srandakan	1.870	120	2.415	140	2.282	44
Jumlah		4.993	380	6.840	143	5.687	53

Sumber: Badan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Bantul

- b. Hasil analisis kerentanan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul antara lain (Sumber: Bappeda Kab. Bantul tahun 2006):
- Belum ada Perda tentang Penanggulangan Bencana.
 - Belum ada lembaga struktural yang secara khusus menangani bencana.
 - Data monografi wilayah belum lengkap memuat informasi PRB.
 - Perda IMB yang berbasis PRB belum ada.
 - Pemahaman mitigasi belum optimal.
 - Anggaran berbasis PRB belum mencukupi.

2.4. KAJIAN KAPASITAS

Arah kebijakan tata ruang di Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek dibahas dalam RPJMD Perubahan Kabupaten Bantul 2006-2010. Optimalisasi ketiga kawasan ini diarahkan menjadi wilayah wisata, pertanian dan perikanan, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan potensi bahaya

yang mengancam seperti gempa bumi, naiknya muka air laut, tsunami dan abrasi, serta banjir akibat tertutupnya muara sungai. Selain itu, mengupayakan eliminasi dampak sosial dari pengembangan wisata.

- a. Hasil analisis kapasitas pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul antara lain (*Bappeda Kab. Bantul tahun 2006*):
 - Memiliki RPJMD yang beraspek pengurangan risiko bencana.
 - Perda IMB.
 - Telah mengalokasikan anggaran PRB dalam APBD.
 - Mempunyai komitmen untuk melestarikan sumber daya alam.
 - Mempertahankan dan menambah ruang terbuka hijau (taman, lapangan).
 - Memiliki aset yang dapat digunakan untuk mengatasi bencana.
 - Telah membentuk Dinas Sosial.
 - Memiliki wewenang koordinasi antar instansi terkait dan swasta.
 - Memiliki jaringan hubungan dengan pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional dan internasional.
 - Pengembangan kurikulum sekolah dengan kearifan lokal.
 - Kurikulum sekolah berwawasan kebencanaan.
 - Organisasi dan SDM yang relatif memadai
 - Mempunyai Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana dan Tim RIA (Regulasi, Impact Assesment).
- Mempunyai mekanisme koordinasi untuk antisipasi setiap terjadi bencana.
- b. Hasil analisis kapasitas pada Masyarakat di Kabupaten Bantul antara lain (*Bappeda Kab. Bantul tahun 2006*):
 - Budaya gotong royong kuat.
 - Mulai muncul kesadaran pentingnya kontruksi bangunan yang aman.
 - Swadaya Masyarakat tinggi.
 - Mulai muncul kesadaran pentingnya tata ruang yang aman.
 - Penggunaan kawasan pantai menyesuaikan ancaman bencana.
 - Memiliki organisasi untuk mengantisipasi bencana, antara lain LINMAS, TAGANA (Taruna Tanggap Bencana).
 - Lokasi dan prasarana jalan desa untuk evakuasi.
 - Mulai muncul kesadaran Masyarakat terhadap lingkungan yang aman.
- c. Peningkatan kapasitas Institusi Pemerintah Kabupaten beserta Masyarakat Bantul untuk penanggulangan ancaman tsunami dilakukan secara terencana oleh Pemerintah Daerah sendiri pada tahun 2005 – 2006 (*lihat uraian 1.5.1. Tindakan Awal di Kabupaten Bantul*), dan oleh Kerjasama Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan GTZ-IS GITEWS pada tahun 2007 – 2008 (*lihat uraian 1.5.2. Kerjasama Pemerintah Kabupaten Bantul dengan GTZ-IS GITEWS*)

BAB III

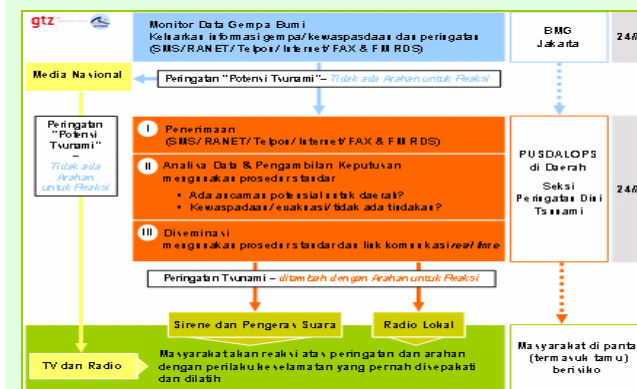
SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI DI KABUPATEN BANTUL

3.1. KONSEP PERINGATAN DINI TSUNAMI DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Sistem Peringatan Dini Tsunami Kabupaten Bantul menghubungkan Pusat Peringatan Nasional di Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Jakarta dengan warga masyarakat di wilayah berisiko di Kabupaten Bantul.
- (2) Fungsi Sistem Peringatan Dini di Kabupaten Bantul didukung dengan peran penting:
 - a. **BMG** sebagai Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional menjadi tumpuan penyebaran resmi informasi gempa bumi dan peringatan tsunami untuk wilayah nasional, termasuk untuk wilayah Kabupaten Bantul (*lihat 3.2. Peran BMG*).
 - b. **'Pusdalops' (Pusat Pengendalian Operasi) sebagai Pusat Peringatan Daerah Kabupaten Bantul**, dirancang untuk mampu menerima peringatan dari BMG, menganalisa isi peringatan, membuat keputusan perlunya masyarakat untuk bereaksi, dan menyebarluaskan peringatan / arahan kepada masyarakat di wilayah berisiko untuk evakuasi (*lihat 3.3. Fungsi dan Tanggung Jawab Pusat Peringatan Dini Daerah 'Pusdalops' di Kabupaten Bantul*).
 - c. **Peralatan Penerima Peringatan di tingkat masyarakat**, yang terpasang di tempat-tempat fasilitas umum, untuk menyebarkan peringatan / arahan dan bunyi sirine dari Pusdalops kepada warga (*lihat 3.4.2. Teknologi Penerima dan Penyebaran Peringatan di Lingkungan Warga*).
 - d. **Tindakan penyelamatan diri oleh masyarakat** yang didasarkan pada pengetahuan yang benar akan bahaya gempa dan tsunami serta dampaknya, dan rencana evakuasi (*lihat 3.4. Fungsi dan Tanggung Jawab serta kesiapsiagaan Masyarakat di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari di Kabupaten Bantul*).



Gambar 3.1: Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (InaTEWS) menerapkan pendekatan 'End-to-End'.



Gambar 3.2: Peran dan fungsi Sistem Peringatan Dini Tsunami yang diterapkan saat ini.

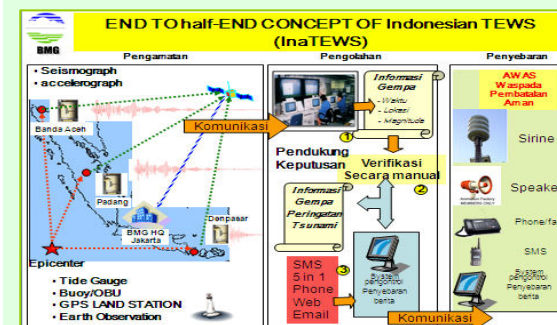
3.2. FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (BMG)

3.2.1. BMG sebagai Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional

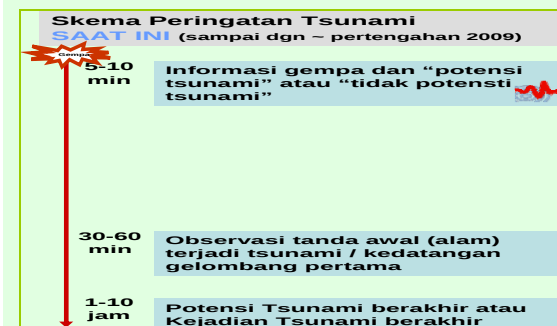
- (1) Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) sebagai Pusat Peringatan Nasional melaksanakan fungsi-fungsi:
 - a. **Pemantauan** gempa dan tsunami berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari jaringan stasiun seismik nasional dan internasional, sistem pelampung (*buoys*) DART dan pengukur pasang surut (*tide gauges*).
 - b. Pengolahan data dan **pengambilan keputusan** untuk menyebarkan informasi gempa dan peringatan tsunami berupa 'info gempa'.
 - c. **Penyebaran informasi** gempa dan **peringatan** tsunami serta pembatalan melalui peralatan komunikasi yang dikenal dengan '5 in 1'.
- (2) Layanan pemantauan dan penyebaran peringatan BMG beroperasi sepanjang **24 jam per hari** atau dikenal dengan '**24/7**'.
- (3) Waktu penyebaran informasi gempa dan peringatan tsunami dilakukan antara **5 sampai 10 menit** setelah kejadian gempa.
- (4) **BMG Regional** Yogyakarta mendukung fungsi teknis, antara lain, mengkonfirmasi isi 'info gempa' serta membantu penyebaran informasi gempa dan peringatan dini tsunami kepada para pemangku kepentingan yang ada di daerahnya.

3.2.2. SOP di Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional (BMG)

- (1) BMG menyampaikan pesan peringatan dini tsunami sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) institusi.
- (2) Operator BMG yang bertugas '24/7' menjalankan SOP, yang antara lain:
 - a. **Menerima data** yang terkirim dari pusat-pusat pemantauan dan mengolahnya menjadi informasi gempa dan tsunami.



Gambar 3.3: Fungsi BMG dari pemantauan sampai penyebaran peringatan



Gambar 3.4: Skema waktu pengiriman Peringatan Tsunami dari BMG

- b. **Mengambil keputusan** untuk mengirimkan informasi gempa dan peringatan dini tsunami.
- c. **Mengirimkan informasi** gempa dan peringatan dini tsunami kepada:
- Institusi-institusi Perantara, Pemerintah Daerah, Institusi Pemerintah dan non-pemerintah, praktisi kebencanaan yang sudah terhubung ke BMG melalui '5 in 1'
 - Masyarakat luas melalui media massa elektronik

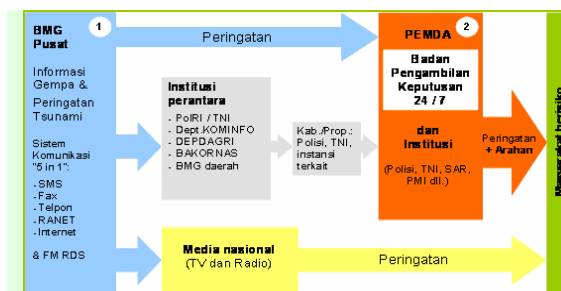
3.2.3. Informasi dan Peringatan dari Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional (BMG)

Pesan informasi gempa dan peringatan dini tsunami dari BMG yang berlaku sampai dengan saat ini terdiri dari 3 jenis:

- (1) **Info gempa di bawah magnitud 6,5 SR**, yang memberitahukan tentang telah terjadi gempa menunjukkan magnitud, waktu, lokasi dan kedalaman gempa yang terjadi, serta diikuti dengan nama institusi 'BMG' dan waktu pengirimannya.
- (2) **Info gempa di atas magnitud 6,5 SR**, yang menunjukkan magnitud, waktu, lokasi, kedalaman gempa, dan memberitahukan adanya Potensi Tsunami untuk diteruskan kepada masyarakat, serta diikuti dengan nama institusi 'BMG' dan waktu pengirimannya.
- (3) Informasi tentang **Berakhirnya Peringatan Bahaya Tsunami** dari info gempa yang disebarluaskan sebelumnya.

3.2.4. Teknologi Penyebaran Informasi dan Peringatan dari Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional (BMG) ke Kabupaten Bantul

- (1) Penyebaran informasi gempa dan peringatan dini tsunami dari **BMG Pusat** dilakukan dengan menggunakan berbagai **teknologi komunikasi**.
 - a. **Kepada Institusi-Institusi Perantara, Pemerintah Daerah, Instansi-Instansi Pemerintah dan non-pemerintah** dengan aplikasi media, antara lain:
 - RANET - aplikasi koneksi internet



Gambar 3.5: Rantai peringatan dari BMG sampai kepada Masyarakat

Kriteria (*threshold*) yang ditetapkan BMG untuk informasi gempa bumi yang berpotensi menimbulkan tsunami didasarkan pada:

Magnitud: 6.5 SR atau lebih
 Kedalaman: Kurang dari 70 km
 Lokasi: Berpusat di bawah laut

Info Gempa Mag7.7 SR, 17-Nov-08 00:02:32 WIB.
 Lok:1.41 LU-122.18 BT (138 km BaratLaut GORONTALO-SULUT). Kedlmn:10 Km.
 Potensi TSUNAMI undtdtrskn pd msyrkt::BMG
 Sender: BMG
 Sent:: 00:07:24, 17-11-2008

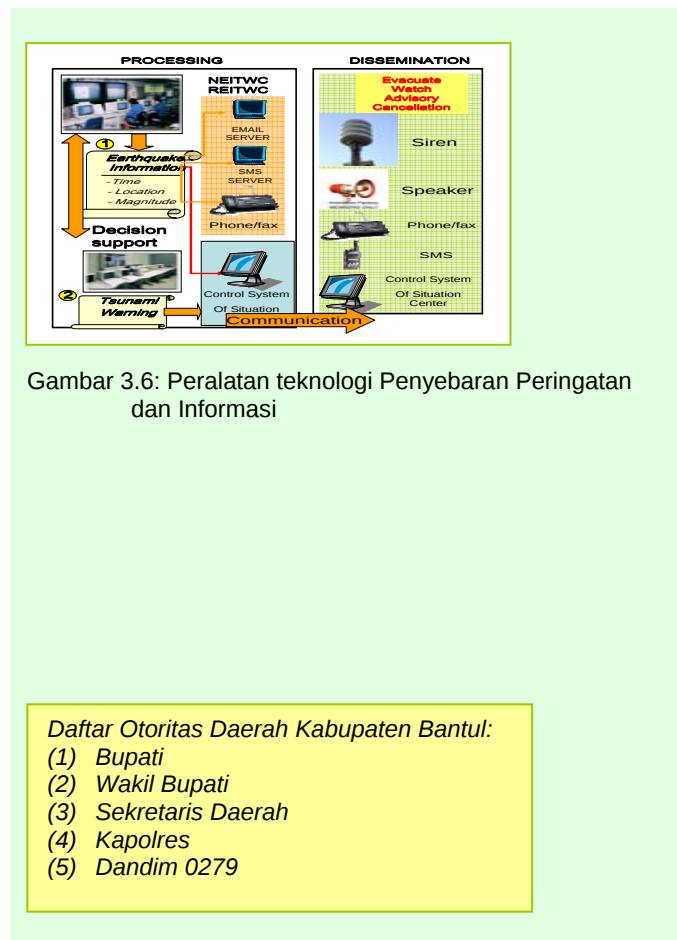
PERINGATAN BAHAYA TSUNAMI TELAH BERAKHIR untuk Info Gempa 17-Nov-08 00:02:32 WIB. Mag7.7SR, Lok:1.41 LU-122.18 BT, Kedlmn:10 Km::BMG
 Sender: BMG
 Sent:: 01:20:19, 17-11-2008

Contoh: Pesan informasi gempa dan peringatan dini tsunami dari BMG melalui SMS pada kejadian gempa di Gorontalo 17 Nov 08

- SMS
 - Telepon
 - Faksimil
 - V-Sat
- b. **Kepada masyarakat luas** melalui media:
- Televisi (TV)
 - Lembaga Penyiaran Radio
- (2) **BMG Regional** membantu penyebaran peringatan kepada para Pemangku Kepentingan yang berada di wilayahnya dengan menggunakan teknologi komunikasi antara lain:
- SMS
 - Telepon
 - Faksimil
 - VHF Radio Tranceiver (Rig & HT)

3.3. FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB OTORITAS DAERAH DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Lembaga Otoritas Daerah di Kabupaten Bantul merupakan lembaga kekuasaan tinggi di Kabupaten Bantul.
- (2) Fungsi lembaga otoritas antara lain:
- Mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan Gladi Tsunami.
 - Mengendalikan jalannya Gladi Tsunami dan pelaksanaan Gladi Lapang Tsunami.
 - Monitor dan pengawasan jalannya Gladi Tsunami.



3.4. FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB PUSAT PERINGATAN DINI TSUNAMI DAERAH 'PUSDALOPS' DI KABUPATEN BANTUL

3.4.1. Pusat Peringatan Dini Tsunami Daerah di Kabupaten Bantul

- (1) Pusat peringatan Dini Tsunami berada di **Ruang Pusat Pengendalian Operasi (Rupusdalops)**,
- (2) Pusdalops beroperasi selama **24 jam per hari dan 7 hari per minggu** atau dikenal dengan 24/7
- (3) **Personil** terlatih berjaga 24/7 secara piket dan dalam regu
- (4) **SOP** digunakan sebagai acuan utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Pusat Peringatan Dini Daerah
- (5) **Alat dan perlengkapan pengoperasian** lainnya digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan dan penyebarluasan peringatan / arahan kepada masyarakat



Gambar 3.7: Sebagian Peralatan di Rupusdalops Bantul

3.4.2. Ruang Pusat Pengendalian Operasi

Ruang Pusat Pengendalian Operasi (Rupusdalops) sementara ini bertempat di:

Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Bantul
Jl. H. Wahid Hasyim. Palbapang, Bantul
 Tel.: +62 274 367401
 Email: pusdalops.bantul@yahoo.com

3.4.3. Personil Jaga 24/7 di Pusdalops Kabupaten Bantul

- (1) **Personil Jaga** berjumlah 9 orang, bekerja secara **piket** dalam 3 regu, setiap regu dipimpin oleh seorang Ketua Regu
- (2) Setiap regu berjaga selama **8 jam per hari**, dengan tumpang tindih waktu jaga selama 15 menit untuk memastikan alih tugas yang memadai

- (3) Semua personil dipilih sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan institusi, dan dilatih secara khusus sehingga **mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab**, antara lain:
- a. Pemeliharaan dan Pelatihan Peralatan:
 - i. Memelihara dan menguji-coba secara rutin seluruh peralatan komunikasi untuk menerima informasi gempa dan peringatan dini tsunami
 - ii. Memelihara dan menguji-coba secara rutin seluruh peralatan untuk penyebaran informasi, peringatan dan arahan kepada masyarakat dan Institusi terkait
 - iii. Melakukan pelatihan untuk pengoperasian peralatan komunikasi secara berkala sesuai dengan prosedur komunikasi
 - iv. Melakukan pelatihan untuk melaksanakan *Standard Operating Procedure* (SOP)
 - v. Melakukan simulasi (table top, drill) secara berkala, dan mengevaluasi hasilnya untuk upaya perbaikan kerja
 - b. **Kegiatan Kerja Rutin:**
 - i. Melakukan kegiatan rutin harian secara benar
 - ii. Mendokumentasikan data dan informasi tentang gempa bumi dan tsunami secara benar
 - c. **Koordinasi**
 - i. Melakukan koordinasi dengan Institusi terkait secara berkala
 - ii. Melakukan koordinasi dengan Masyarakat dan Jaring Komunikasi Komunitas SAR secara berkala
 - iii. Menyediakan data bahaya tsunami dan informasi rencana evakuasi kepada Institusi terkait dan kelompok masyarakat
 - iv. Memberikan dukungan teknis mengenai Peringatan Dini Tsunami kepada Institusi terkait dan kelompok masyarakat
 - v. Mencari dan memperbaharui data dan informasi serta sumber mengenai penanggulangan bencana, teknologi, dsb., secara proaktif

d. **Peran dan Tanggung Jawab Saat Terjadi Gempa Bumi dan Saat Menerima Informasi Gempa dan Potensi Tsunami**

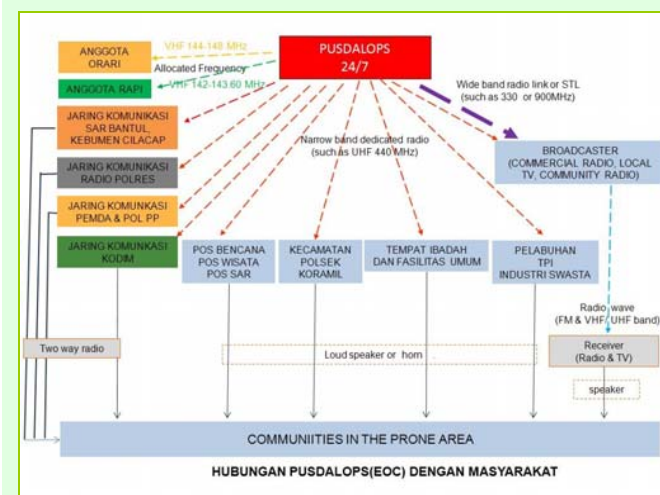
- Memeriksa dan memfungsikan peralatan komunikasi saat terganggu akibat gempa
- Menerima informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami dari Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional – BMG Jakarta, melalui semua jalur komunikasi yang tersedia
- Mengambil keputusan mengenai reaksi berdasarkan informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami yang diterima, mengacu pada SOP
- Menyebarkan informasi, peringatan dan arahan untuk bereaksi, melalui semua jalur komunikasi yang tersedia dan sesuai prosedur komunikasi:
 - Kepada masyarakat melalui pengeras suara, Radio FM dan TV
 - Kepada Institusi terkait dan Jaring Komunikasi Komunitas SAR melalui Radio VHF (HT)
 - Kepada warga di zona bahaya melalui aktivasi sirine tanda evakuasi
- Menkonfirmasi kejadian gempa bumi dan potensi tsunami dengan Pusat Peringatan Dini Nasional – BMG Jakarta dan Regional di Yogyakarta
- Melaporkan informasi kepada Otoritas Daerah Kabupaten Bantul
- Memberikan konfirmasi mengenai kejadian tsunami kepada Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional – BMG Jakarta

e. **Tanggung Jawab Saat Kejadian Tsunami**

- Memfasilitasi peran koordinasi dalam situasi tanggap darurat dengan memperbaharui informasi kepada Otoritas Daerah dan Institusi terkait
 - Mengendalikan Tim Reaksi Cepat (Petugas Perlindungan Masyarakat dan SAR) dalam melaksanakan respon kedaruratan
- Ketua Regu di setiap regu jaga bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambil selama berjaga.
 - Setiap keputusan yang diambil harus mengacu pada SOP Pusdalops**, alat dan perlengkapan lainnya
 - Setiap kejadian yang dialami oleh personil dan selama pengoperasian Pusdalops wajib ditulis dalam Buku Catatan Piket



Gambar 3.8: Peran dan Tanggung Jawab Pusdalops



Gambar 3.9: Komunikasi penyebaran peringatan / arahan dari Pusdalops kepada Institusi terkait dan Masyarakat di Kabupaten Bantul

3.4.4. Teknologi Komunikasi untuk Penerimaan dan Penyebaran Peringatan di Kabupaten Bantul

- (1) **Alat Penerima Peringatan** - Pusdalops dilengkapi dengan berbagai jenis teknologi komunikasi agar, bila satu alat gagal berfungsi, alat-alat lainnya tetap dapat menerima pesan peringatan dari BMG (*redundancy*). Teknologi komunikasi penerima peringatan dari **BMG** antara lain:

- RANET - aplikasi koneksi internet
- SMS
- Telepon
- Faksimil
- FM RDS - Radio FM yang dilengkapi dengan sistem digital
- VHF Radio Tranceiver (Rig & HT)
- TV
- Radio (Lembaga Siaran Radio)

- (2) **Alat Penyebaran Peringatan / Arahan** - Untuk menyampaikan pesan peringatan / arahan dan/atau tanda sirine kepada masyarakat, Pusdalops dilengkapi dengan berbagai teknologi komunikasi.

Teknologi komunikasi untuk penyebaran peringatan / arahan dan/atau mengaktifkan tanda sirine antara lain:

- *Command Control*
- VHF Radio Tranceiver (Rig & HT)
- Telepon
- Faksimil
- SMS

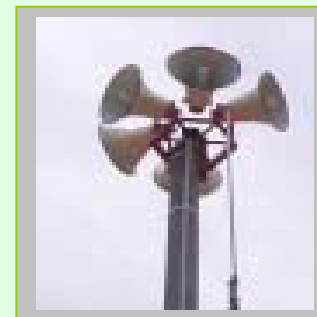
- (3) **Cadangan listrik** berupa baterai, UPS dan generator digunakan untuk memungkinkan tetap beroperasinya peralatan bila pasokan listrik utama (PLN) gagal.

3.4.5. Buku Pedoman Operasional – Peringatan Dini Tsunami dalam INA-TEWS untuk Pusdalops Kabupaten Bantul

- (1) **Buku Pedoman Operasional** secara khusus disusun dan menjadi rujukan resmi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab institusi.



Gambar 3.10: Contoh alat penerima Info Gempa di Pusdalops



Gambar 3.11: Pengeras suara / sirine sebagai alat penyebaran Peringatan dan Arahan di masyarakat

(2) Buku Pedoman Operasional berisi:

- Peran dan Tanggung Jawab Institusi Pusdalops
- Daftar Kontak Lembaga
- SOP Saat Terjadi Getaran Gempa
- SOP Saat Menerima Informasi Gempa dari BMG
- Peta Referensi Magnitud >6,5 - >9,0 SR
- Prosedur Diseminasi: Teks Pesan Standard
- Peralatan Komunikasi yang menjelaskan cara penggunaan dan pemecahan masalah (*trouble shooting*)
- Kegiatan Rutin Harian
- Latar Belakang: Bahaya Tsunami, INA-TEWS dan Simulasi

(3) Buku Pedoman Operasional wajib dipahami dengan seksama oleh semua Petugas Jaga dalam Regu dan digunakan selama menjalankan tugas jaga.

3.4.6. Alat Pendukung Pengoperasian Lainnya di Pusdalops Kabupaten Bantul

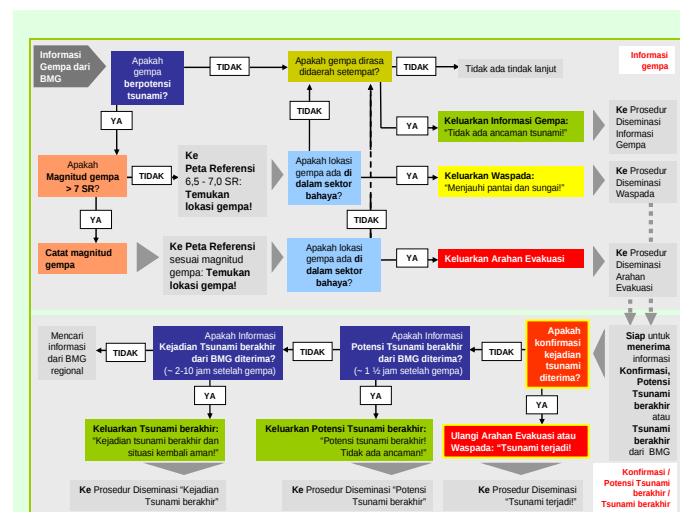
(1) Selain teknologi komunikasi dan Buku Pedoman Operasional, Pusdalops Kabupaten Bantul dilengkapi dengan alat-alat pendukung pengoperasian lainnya untuk membantu dalam menganalisa peringatan yang diterima, mengambil keputusan, serta menyebarkan peringatan / arahan dan/atau mengaktifkan tanda sirine.

Alat pendukung pengoperasian tersebut terdiri dari, antara lain:

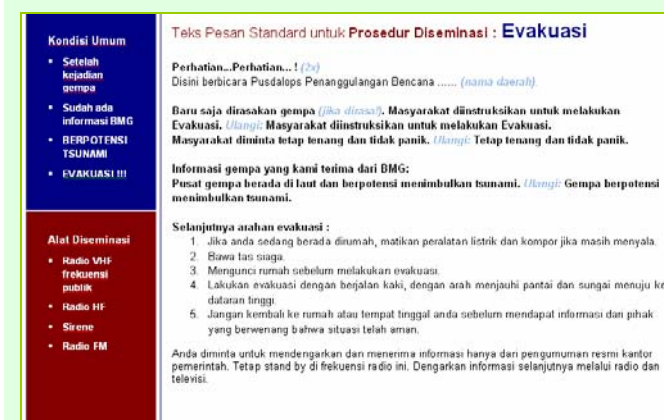
- Peta Bahaya
- Peta Referensi
- Peta Evakuasi
- Daftar Kontak Lembaga
- Buku Catatan Piket
- Bagan Struktur Kelembagaan Pusdalops
- Bagan Rantai Peringatan di Kabupaten Bantul

(2) Fasilitas pendukung kerja lainnya, antara lain:

- Perangkat Komputer, dengan koneksi internet
- Buku-buku referensi tentang kebencanaan
- Undang-undang dan Peraturan-peraturan
- Dll.



Gambar 3.12: Prosedur Pengoperasian Standard (SOP) informasi gempa, potensi tsunami, pembatalan dan *all clear*.



Gambar 3.13: Pesan Peringatan dan Arahan untuk Evakuasi

3.5 FUNGSI, TANGGUNG JAWAB SERTA KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI DESA PONCOSARI DAN DESA GADINGSARI DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Masyarakat, baik secara kelompok maupun perorangan, di Desa Poncosari di Kecamatan Srandakan dan Desa Gadingsari di Kecamatan Sanden menjadi pusat dari seluruh upaya meningkatkan **kesiapsiagaan** terhadap bahaya gempa dan tsunami.
- (2) Kesiapsiagaan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari dapat **secara tepat waktu bereaksi mengambil keputusan untuk melakukan tindakan penyelamatan diri dan aset penting secara mandiri** saat menerima pesan peringatan dan/atau mengalami tanda-tanda alam gempa atau tsunami.
- (3) Pembangunan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari dilakukan dengan upaya-upaya yang melibatkan peran-serta warga, melalui antara lain:
 - Peningkatan kesadaran
 - Pengadaan teknologi penerima peringatan di lingkungan warga
 - Penyusunan rencana evakuasi
 - Gladi tsunami

3.5.1 Peningkatan Kesadaran

- (1) **Kesiapsiagaan masyarakat** diawali dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari.
- (2) **Peningkatan kesadaran** dimaksudkan untuk menambah pengetahuan warga di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari mengenai
 - Fenomena alam sebagai penyebab gempa dan tsunami
 - Sifat dan ciri-ciri gempa dan tsunami
 - Potensi dampak yang dapat ditimbulkan oleh gempa dan tsunami dalam tingkat intensitas yang berbeda
- (3) Cara-cara peningkatan kesadaran dilakukan melalui:
- (4) Diskusi di tingkat warga secara bertahap



Gambar 3.14: Poster untuk peningkatan kesadaran masyarakat

- (5) Pemutaran film
- (6) Penyebaran komik dan poster
- (7) Pemasangan baleho
- (8) Kegiatan di sekolah
- (9) Dialog interaktif di media massa
- (10) Pameran bertema bencana
- (11) Kegiatan-kegiatan budaya.

3.5.2 Teknologi Penerima dan Penyebaran Peringatan di Lingkungan Warga

- (1) **Kesiapsiagaan masyarakat** didukung dengan pengadaan **teknologi komunikasi penerima peringatan** di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari.
- (2) Teknologi penerima peringatan dan lokasi penempatan di lingkungan warga di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari dirancang untuk mengoptimalkan akses warga terhadap peringatan:

Layanan Teknologi	Lokasi
▪ Alat pengeras suara - yang dirancang untuk dapat menyampaikan pesan lisan dan bunyi sirine	▪ Di Masjid-Masjid
▪ Radio HT	▪ Anggota SAR, RAPI, ORARI, perorangan
▪ SMS	▪ Warga yang terdaftar
▪ FM RDS	▪ Pemuka Masyarakat, Koramil, Polsek
▪ Lembaga Siaran Radio / TV	▪ Pemilik pesawat radio / TV

- (3) Teknologi penerimaan peringatan terpasang di
 - Musholla An Nur Era, Patihan, Desa Gadingsari
 - Masjid Al Fatah, Bongos, Desa Gadingsari



Gambar 3.15 : FM RDS untuk penerima peringatan dini

- Masjid Al Muttaqien, Ketalu, Desa Gadingsari
- Masjid Al Hadi, Balai Desa Gadingsari
- Masjid Ar Rochman, Desa Gadingsari
- Masjid Bismillahhinur, Desa Gadingsari
- Masjid Demangan, Desa Gadingsari
- Masjid Dzul Faqor, Cangkring, Desa Pongcosari
- Masjid Sabiril Huda, Bodowaluh, Desa Pongcosari
- Masjid Kuwatul Islam, Kuwaru, Desa Pongcosari
- Masjid Baiturrahman, Krajan, Desa Pongcosari
- Masjid Ngentak, Desa Pongcosari
- Masjid Babakan, Desa Pongcosari

- (4) Agar semua warga masyarakat yang berada di Desa Pongcosari dan Desa Gadingsari mengetahui adanya pesan peringatan dan/atau tanda-tanda alam akan terjadinya gempa atau tsunami, maka warga yang sudah mengetahui peringatan / arahan dan bunyi sirine didorong untuk lebih jauh menginformasikannya kepada warga lainnya dengan menggunakan alat komunikasi yang ada lainnya (kentongan, HT, dll.)

3.5.3 Rencana Evakuasi

- (1) **Kesiapsiagaan masyarakat** di Desa Pongcosari dan Desa Gadingsari dikuatkan dengan penyusunan **Rencana Evakuasi di tingkat Desa**. Rencana Evakuasi ini merujuk pada Rencana Evakuasi 'Master Plan' untuk tingkat Kabupaten Bantul.
- (2) Penyusunan rencana evakuasi di Desa Pongcosari dan Desa Gadingsari melibatkan peran serta aktif warga masyarakat.
- (3) Rencana Evakuasi yang dikembangkan di Desa Pongcosari dan Desa Gadingsari mempunyai tiga bagian utama:
 - a. **Peta Evakuasi** - menunjukkan jalur-jalur evakuasi bagi warga dari tempat-tempat berisiko menuju tempat-tempat aman yang telah disepakati.
 - b. **Strategi Evakuasi** - menjelaskan cara-cara warga, terutama dalam kelompok besar, untuk melakukan evakuasi secara teratur seperti yang telah disepakati.



Gambar 3.16 : Pengeras suara di masjid berfungsi sebagai penyebar peringatan di tingkat masyarakat



Gambar 3.17 : Peta Jalur Evakuasi Desa Pongcosari dan Desa Gadingsari, Bantul

- c. **Rambu-rambu Evakuasi** - memandu warga untuk mengikuti jalur-jalur evakuasi yang telah disepakati.
- (4) Keputusan memulai bereaksi untuk melakukan penyelamatan diri menjadi tanggung jawab setiap individu atau kelompok warga masyarakat, mengacu pada kesepakatan Strategi Evakuasi yang dikembangkan bersama.

3.6. FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INSTITUSI-INSTITUSI PEMERINTAH DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Institusi Pemerintah adalah para Pemangku Kepentingan, mulai dari tingkat Kabupaten Bantul sampai dengan tingkat Desa / Kelurahan.
- (2) Institusi Pemerintah yang dimaksud adalah lembaga-lembaga yang mempunyai tugas terkait dalam penanganan bencana, antara lain:
 - Informasi gempa dan peringatan dini tsunami
 - Rencana kontinjensi
 - Evakuasi
 - Tanggap darurat
 - Keamanan
 - Dll.
- (3) Institusi Pemerintah menjalankan tugas sesuai dengan Protap / SOP masing-masing, dan melalui mekanisme koordinasi antar lembaga.
- (4) Setiap lembaga tersebut terhubung dengan Pusdalops Kabupaten Bantul melalui sarana komunikasi:
 - HT
 - SMS
 - Telepon
 - Faksimil
 - FM RDS
- (5) Awal kerja lembaga dimulai segera setelah menerima peringatan dini dan saran dari Pusdalops.

Daftar Lembaga Pemerintah:

- (1) Dinas Sosial
- (2) Dinas Kesehatan
- (3) TNI
- (4) Polri
- (5) Kecamatan
- (6) Desa / Kelurahan
- (7) Dll.

3.7 FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB LEMBAGA-LEMBAGA NON-PEMERINTAH DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Lembaga Non-pemerintah adalah **organisasi-organisasi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan internasional** yang berada di Kabupaten Bantul.
- (2) Lembaga Non-pemerintah yang dimaksud adalah organisasi yang menjalankan **mandat** terkait dalam penanganan bencana, antara lain:
 - Informasi gempa dan peringatan dini tsunami
 - Rencana kontinjensi
 - Evakuasi
 - Tanggap darurat
 - Keamanan, dll.
- (3) Lembaga Non-pemerintah menjalankan tugas sesuai dengan Protap / SOP dan kebijakan masing-masing, dan melalui mekanisme koordinasi antar lembaga.
- (4) Setiap lembaga tersebut terhubung dengan Pusdalops Kabupaten Bantul melalui salah satu atau lebih dari sarana komunikasi berikut:
 - HT
 - SMS
 - Telepon
 - Faksimil
 - FM RDS
- (5) Awal kerja lembaga dimulai segera setelah menerima peringatan dini dan saran dari Pusdalops

Daftar Lembaga Non-Pemerintah:

- (1) SAR
- (2) PMI
- (3) RAPI
- (4) ORARI
- (5) Pramuka
- (6) LSM
- (7) Pendidikan
- (8) Swasta / Perusahaan
- (9) Dll.

3.8 FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB MEDIA MASSA DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan kuat dalam mempengaruhi pengetahuan dan tingkah laku masyarakat. Dengan melibatkan media massa, dampak berbagai upaya penanggulangan bencana menjadi lebih luas dan menjangkau ke pelosok-pelosok wilayah.
- (2) Media massa berfungsi mengumpulkan informasi dan data selama Gladi Tsunami serta kemudian menyebarkanluaskannya di media masing-masing.

Daftar Media Massa:

- (1) TVRI Yogyakarta
- (2) RRI Yogyakarta
- (3) Radio Retjo Buntung
- (4) Bantul Radio FM
- (5) Radio Persatuan
- (6) Dll.

- (3) Awal kerja lembaga dimulai segera setelah menerima peringatan dini dan saran dari Pusdalops.

3.9 FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB OTORITAS DI TINGKAT PROPINSI YOGYAKARTA DAN DI TINGKAT NASIONAL

- (1) Otoritas di Tingkat Provinsi DIY yang berkepentingan dengan Gladi Tsunami adalah lembaga yang masuk dalam Satuan Koordinasi Pelaksana (Satkorlak) PB.
- (2) Dalam pelaksanaan Gladi Tsunami lembaga otoritas tingkat Provinsi DIY ini berfungsi sebagai:
- Pengamat pelaksanaan Gladi Tsunami.
 - Pengawas pelaksanaan Gladi Tsunami.
 - Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Daftar Lembaga Terkait Satkorlak:

- (1) Sekretaris Daerah Provinsi DIY.
- (2) Dinas Trantib Provinsi DIY.
- (3) Dinas Sosial Provinsi DIY.
- (4) Korem 072 / Pamungkas.
- (5) Polda DIY.

BAB IV

KERANGKA BESAR GLADI TSUNAMI DI DESA PONCOSARI DAN GADINGSARI DI KABUPATEN BANTUL

- (1) Gladi Tsunami di Desa Poncosari dan Gadingsari dirancang untuk melibatkan para **Pemangku Kepentingan** terkait penanganan bencana - mulai dari **tingkat Kabupaten Bantul** sampai dengan **tingkat Desa**, dengan mengikutsertakan **warga** masyarakat di dua desa secara aktif.
- (2) Perencanaan yang matang menjadi sangat penting untuk memungkinkan Gladi Tsunami tersebut terlaksana sesuai rencana, memenuhi tujuan awal dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Perencanaan tersebut tercakup dalam Kerangka Besar Gladi Tsunami

Kerangka besar pelaksanaan Gladi Tsunami mencakup unsur:

- Peserta Gladi Tsunami dan Sumber Daya yang Dialokasikan
- Lokasi Pelaksanaan Gladi Tsunami
- Waktu Pelaksanaan Gladi Tsunami
- Metode Pelaksanaan Gladi Tsunami
- Agenda Pelaksanaan Gladi Tsunami
- Lingkup Peran Peserta Gladi Tsunami

4.1 PESERTA GLADI TSUNAMI DAN ALOKASI SUMBER DAYA

- (1) **BMG**, sebagai **Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional dan Regional**
- (2) **Kantor Kesbang dan Linmas** Kabupaten Bantul, sebagai **Pusdalops**, dan melayani sebagai **Pusat Peringatan Dini Tsunami Daerah Kabupaten Bantul**
- (3) **Institusi-Institusi Pemerintah** terkait Satlak Penanggulangan Bencana Kabupaten Bantul, sebagai **Pelaku Gladi Tsunami**

- (4) **Lembaga-Lembaga Non-Pemerintah**, sebagai **Pelaku Gladi Tsunami**
- (5) **Masyarakat**, sebagai **Warga yang Menghadapi Ancaman**:
 - a. Perangkat dan Warga **Desa Poncosari**, Kecamatan Sanden
 - b. Perangkat dan Warga **Desa Gadingsari**, Kecamatan Srandakan
- (6) **Pemerintah Propinsi Yogyakarta**, sebagai **Penyedia Bantuan Struktural**:
- (7) **Media**, sebagai **Lembaga Perantara kepada Publik**

4.2 LOKASI PELAKSANAAN GLADI TSUNAMI

- (1) Mengingat Gladi Tsunami merupakan latihan bersama mengenai pengambilan keputusan dan reaksi oleh peserta dari berbagai unsur komunitas, pelaksanaannya bertempat di beberapa lokasi, yang disesuaikan dengan peran keikutsertaan masing-masing unsur peserta.
- (2) **Lokasi pelaksanaan Gladi Tsunami** dipilih dan bertempat di:
 - a. Kantor BMG Pusat Jakarta dan Kantor BMG Regional Yogyakarta
 - b. Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Bantul
 - c. Kantor Kepala Daerah Kabupaten Bantul
 - d. Kantor Kecamatan Sanden
 - e. Kantor Kecamatan Srandakan
 - f. Desa Poncosari
 - g. Desa Gadingsari
 - h. TK Kuwaru, Desa Poncosari

- i. SD Krajan, Desa Poncosari
- j. Kodim 0279, Kabupaten Bantul
- k. Koramil Sanden dan Srandakan
- l. Polres Bantul
- m. Polsek Sanden dan Srandakan
- n. PMI Cabang Bantul
- o. SAR Linmas Kabupaten Bantul

4.3 WAKTU PELAKSANAAN GLADI TSUNAMI

Waktu pelaksanaan Gladi Tsunami ditentukan jatuh pada

- Hari: **Rabu**
- Tanggal: **24 Desember 2008**
- Pukul: **08:30 - Selesai**

4.4 METODE PELAKSANAAN GLADI TSUNAMI

- (1) **Partisipatoris** – Gladi Tsunami ini melibatkan seluruh lapis komunitas, dari warga masyarakat sampai Otoritas Daerah
- (2) **Terarah** – Pelaksanaannya mengacu pada alur kejadian dan skenario yang ditentukan
- (3) **Berjenjang** – Diawali dengan sosialisasi kepada Peserta Gladi, dilanjutkan dengan pelaksanaan Gladi Posko Tsunami, Gladi Bersih dan Gladi Lapang Tsunami.

4.5 AGENDA PELAKSANAAN GLADI TSUNAMI

Agenda Pelaksanaan Gladi Tsunami:

- a. Pembukaan Gladi Tsunami.
- b. Episode 1 Kejadian gempa, serta reaksi masyarakat dan Pusdalops.
- c. Episod 2: Penyebaran informasi gempa dan peringatan dini tsunami dari BMG.
- d. Episod 3: Reaksi Pusdalops - pengambilan keputusan dan penyebaran peringatan dan arahan kepada masyarakat dan Institusi & Lembaga terkait.
- e. Episod 4: Reaksi masyarakat dan saat pengungsian.
- f. Episod 5: Reaksi Institusi Pemerintah dan non-pemerintah untuk membantu evakuasi dan tanggap darurat.
- g. Episod 6: Penyebaran konfirmasi kejadian tsunami dari BMG
- h. Episod 7: Reaksi Pusdalops terhadap konfirmasi kejadian tsunami - penyebaran informasi kepada masyarakat
- i. Episod 8: Penyebaran pesan berakhirnya kejadian tsunami dari BMG.
- j. Episod 9: Reaksi Pusdalops terhadap pesan berakhirnya kejadian tsunami - penyebaran informasi kpd masyarakat
- k. Episod 10: Reaksi masyarakat dan Institusi Pemerintah dan non-pemerintah - saat pemulangan.
- l. Penutupan Gladi Tsunami.
- m. Evaluasi Panitia.

BAB V

SKENARIO GLADI TSUNAMI DI KABUPATEN BANTUL

5.1 GLADI TSUNAMI

5.1.1 Peserta dan Kapasitas

- a. Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul tahun 2008 ini secara khusus dirancang untuk dilaksanakan dengan mengikutsertakan **Para Pelaku Utama di Kabupaten Bantul**, warga masyarakat bersama dengan Perangkat di Desa Poncosari dan Desa Gadingsari, Personil Pusdalops serta Institusi-Institusi Pemerintah dan Non-Pemerintah terkait penanggulangan bencana di Kabupaten Bantul, serta media massa setempat.

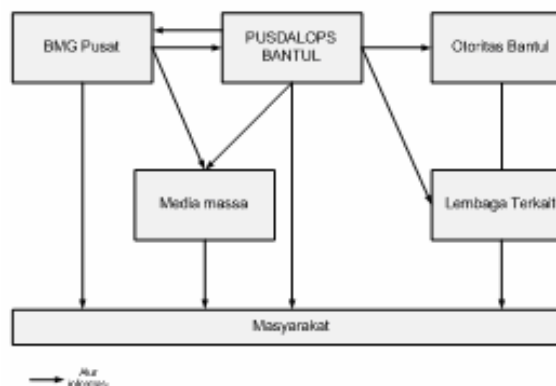
Pelaku Utama setempat dilengkapi dengan **kemampuan kesiapsiagaan**, baik fisik (peralatan, teknologi komunikasi, perlengkapan evakuasi, dll.) maupun non-fisik (pengetahuan, kemampuan bereaksi), **yang tersedia dan dimiliki hingga saat ini**.

- b. Peserta di Kabupaten Bantul tersebut di atas terhubung langsung dengan **BMG** di Jakarta dan BMG Regional Yogyakarta yang memainkan peran sebagai Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional dan Regional.

Teknologi penyebaran dan substansi peringatan yang diterapkan oleh BMG mengacu pada **praktik pelayanan BMG saat ini**.

- c. Selain itu, Institusi-Institusi Pemerintah dan Non-Pemerintah terkait di tingkat **Propinsi Yogyakarta** juga dirancang untuk terlibat dengan memainkan peran untuk memberikan dukungan penanganan bencana secara struktural.

Bentuk dukungan-dukkungan yang disumbangkan oleh Lembaga-Lembaga di tingkat Propinsi menggambarkan **Kapasitas yang dimiliki pada saat ini**.



Gambar 5.1: Bagan struktur peserta Gladi Tsunami

5.1.2 Lokasi Peserta dan Peran

a. Desa Ponsosari, Kecamatan Srandakan	Peran	
1. Dusun Ngentak 2. Dusun Kuwaru 3. TK Kuwaru 4. Dusun Krajan 5. SD Krajan 6. Dusun Babakan 7. SD Babakan 8. Dusun Jopaten 9. Dusun Karang 10. Dusun Bodowaluh 11. Dusun Cangkring 12. Pantai 13. TPS SD Koripan	Warga masyarakat yang terancam akan bahaya gempa dan tsunami, dan melakukan tindakan penyelamatan dengan melaksanakan evakuasi ke tempat-tempat aman. Masyarakat • Melakukan kegiatan harian. • Merasakan gempa. • Melakukan upaya-upaya penyelamatan diri, misalnya berlindung di bawah meja, berdiri di bawah kerangka pintu, lari ke luar rumah ke tempat-tempat aman di sekitarnya (masih di dekat tempat tinggal masing-masing). • Mendengar peringatan. • Bereaksi untuk evakuasi. • Melakukan pengungsian ke Tempat Pengungsian Sementara (TPS) dan Tempat Pengungsian Aman (TPA). • Berada di TPS atau TPA. • Pulang ke rumah masing-masing setelah kondisi aman.	
b. Desa Gading Sari, Kecamatan Sanden 14. Dusun Patihan 15. SD Patihan 16. Dusun Demangan 17. Dusun Wonorejo 18. Dusun Wonoroto 19. Pantai 20. TPS SD Rojoniten & TPA Lapangan Sorobayan	Sekolah • Melakukan kegiatan belajar mengajar harian. • Merasakan gempa. • Melakukan upaya-upaya penyelamatan diri, misalnya berlindung di bawah meja, berdiri di bawah kerangka pintu, lari ke luar rumah ke tempat-tempat aman di sekitarnya (masih di dekat sekolah). • Mendengar peringatan. • Bereaksi untuk evakuasi. • Melakukan pengungsian ke Tempat Pengungsian Sementara (TPS) dan Tempat Pengungsian Aman (TPA). • Berada di TPS atau TPA. • Pulang ke rumah masing-masing setelah kondisi aman.	Gambar 5.2 : Lokasi pelaksanaan Gladi Tsunami

c. Kantor Kesbang dan Linmas	Peran
21. Rupusdalops	Pusat Peringatan Dini Tsunami di Daerah untuk memicu reaksi masyarakat dan Lembaga-Lembaga, serta Pengendali Operasi Tim Reaksi Cepat, dengan lingkup: Ketika merasakan gempa • Memeriksa peralatan. • Memeriksa kondisi bangunan • Memeriksa Buku Pedoman. Ketika menerima peringatan dini dari BMG • Memeriksa SOP dan peta referensi. • Memutuskan untuk menyebarkan peringatan dan arahan kepada masyarakat. Setelah menerima info gempa dan peringatan dini tsunami • Menyebarkan peringatan dan arahan kepada masyarakat melalui teknologi komunikasi yang dimiliki. • Menyebarkan peringatan dan saran kepada Institusi Pemerintah dan Lembaga non-pemerintah. • Melaporkan kejadian gempa dan tsunami kepada Bupati/Sekda dan Satkorlak PB Provinsi DIY. • Meminta konfirmasi dari masyarakat dan Institusi Pemerintah atas diterimanya peringatan dini. • Memfasilitasi koordinasi Institusi Pemerintah dan non-pemerintah untuk evakuasi dan tanggap darurat. • Menginstruksikan kepada Tim Reaksi Cepat untuk mulai bertindak membantu warga masyarakat. • Menerima umpan balik dari anggota jaring komunikasi tentang datangnya rangkaian gelombang tsunami. • Menerima pembaruan informasi dari BMG tentang gempa susulan. • Menerima informasi konfirmasi kejadian tsunami dari BMG (atau sumber lain, mis. SAR di dekat pantai) • Mengirimkan pembaruan informasi gempa susulan dari BMG kepada masyarakat serta Institusi Pemerintah dan non-pemerintah. • Menerima pesan berakhirnya kejadian tsunami dari BMG. • Menyebarkan pesan berakhirnya kejadian tsunami kepada masyarakat serta Institusi Pemerintah dan non-pemerintah. • Memfasilitasi koordinasi Institusi Pemerintah dan non-pemerintah untuk pemulangan dan tanggap darurat.

d. Kantor BMG	Peran
22. BMG Jakarta	Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional, mengeluarkan info gempa dan peringatan tsunami, dengan lingkup: • Menerima data gempa dari peralatan yang terpasang • Mengolah data dan memutuskan untuk mengirimkan informasi gempa dan peringatan dini tsunami. • Mengirimkan informasi gempa dan peringatan dini tsunami • Memperbarui informasi gempa susulan. • Mengirimkan konfirmasi kejadian tsunami • Mengirimkan pesan berakhirnya tsunami.
23. BMG Yogyakarta	• Memberikan <i>heads up message</i> (pada menit-menit awal setelah gempa) kepada Rupusdalops • Memberikan konfirmasi informasi lanjutan dari BMG • Menerima umpan balik dari jaring komunikasi tentang kejadian tsunami di Bantul.

e. Kantor Bupati Bantul	Peran
24. Pendopo Kabupaten Bantul	Otoritas Daerah untuk mengarahkan Institusi-Institusi Pemerintah di Kabupaten Bantul, dengan lingkup: ▪ Menjalankan kegiatan harian. ▪ Merasakan gempa. • Melakukan upaya-upaya penyelamatan diri, misalnya berlindung di bawah meja, berdiri di bawah kerangka pintu, lari ke tempat-tempat aman di luar bangunan. ▪ Menerima peringatan dan konfirmasi tsunami ▪ Menerima laporan dan koordinasi dengan Pusdalops. ▪ Mengarahkan lembaga-lembaga yang terkait dengan Satlak PB Kabupaten Bantul melalui untuk segera melakukan upaya-upaya tanggap darurat. ▪ Mengarahkan upaya-upaya untuk bantuan evakuasi dan tanggap darurat ▪ Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di luar Kabupaten Bantul, misalnya Satkorlak PB Provinsi DIY, Muspida DIY, Gubernur, BNPB, dll. ▪ Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan upaya tanggap darurat.

f. Institusi Pemerintah	Peran
25. Polres Bantul 26. Kodim Bantul 27. Dinas Sosial 28. Dishub LLAJ	Menyediakan layanan penyebaran peringatan, keamanan dan ketertiban, evakuasi serta tanggap darurat, dengan lingkup: • Melakukan kegiatan harian.

g. Lembaga Non-Pemerintah	
29. SAR (Jaring Komunikasi) dan Organisasi Masyarakat 30. PMI Cabang Bantul 31. PROTARY	• Merasakan gempa. • Melakukan upaya-upaya penyelamatan diri, misalnya berlindung di bawah meja, berdiri di bawah kerangka pintu, lari ke luar rumah ke tempat-tempat aman di sekitarnya. • Menerima informasi gempa dan peringatan tsunami dari Pusdalops, serta melakukan koordinasi dengan Pusdalops. • Menyampaikan informasi gempa dan peringatan tsunami lebih jauh kepada anggota / jajarannya atau warga masyarakat di sekitarnya • Melakukan tugas dan fungsi sesuai mandat lembaga masing-masing, misalnya pencarian dan penyelamatan korban, pertolongan gawat darurat, pengaturan lalu-lintas, pengamanan, tenda darurat, dapur umum, dll.

h. Satkorlak Propinsi Yogyakarta	Peran
32. Badan Penanggulangan Bencana Daerah / Dinas Trantib, DIY	Penyedia dukungan untuk menambah kapasitas Kabupaten Bantul, dengan lingkup: ▪ Melakukan kegiatan harian. ▪ Merasakan gempa. • Melakukan upaya-upaya penyelamatan diri, misalnya berlindung di bawah meja, berdiri di bawah kerangka pintu, lari ke luar rumah ke tempat-tempat aman di sekitarnya (masih di dekat tempat tinggal masing-masing). ▪ Melakukan konfirmasi dan koordinasi dengan Otoritas Daerah Kabupaten Bantul. ▪ Mengerahkan Institusi yang terkait dengan Satkorlak PB Provinsi DIY untuk segera melakukan upaya-upaya darurat, misalnya Bek Ang Rem 027/Pamungkas, Dinas Sosial, dll. ▪ Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan upaya tanggap darurat.

i. Media Massa	Peran
33. TVRI 34. Radio Siaran (Daerah dll) 35. Radio Komunitas	Lembaga siaran publik untuk menyebarkan peringatan dan arahan kepada masyarakat, dengan lingkup: • Melakukan kegiatan harian. • Merasakan gempa. • Melakukan upaya-upaya penyelamatan diri, misalnya berlindung di bawah meja, berdiri di bawah kerangka pintu, lari ke luar rumah ke tempat-tempat aman di sekitarnya. • Melakukan konfirmasi pihak-pihak terkait dengan informasi peringatan dini, seperti BMG, Pusdalops. • Stasiun radio menyiarkan kejadian gempa secara langsung. Stasiun TV menampilkan <i>running text</i> tentang adanya kejadian gempa tersebut. • Mengunjungi lokasi kejadian gempa untuk meliput informasi dan kejadian di lapangan secara langsung sesuai dengan tugas media masing-masing (Radio Siaran, TV, Cetak).

5.2 GLADI POSKO TSUNAMI

5.2.1 Pelaksanaan Gladi Posko Tsunami

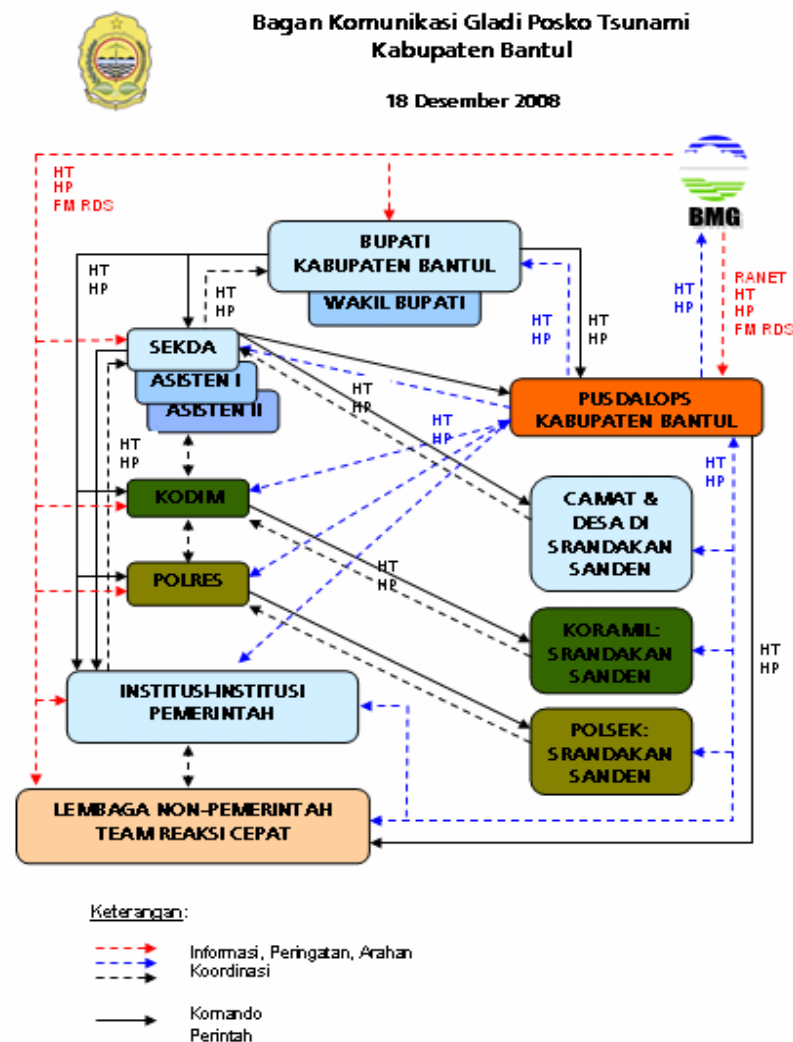
- (1) Gladi Posko Tsunami akan dilaksanakan pada

Hari/Tgl : **Kamis, 18 Desember 2008**

Waktu : **07:30 – Selesai**

Tempat : **Balai Desa Palbapang, Kabupaten Bantul**

- (2) Gladi Posko Tsunami dilakukan dengan tujuan untuk menguji kesiapan masing-masing Institusi dan lembaga sebagai komponen utama dalam menjalankan Gladi Lapang Tsunami.
- (3) Pelaksanaan Gladi Posko Tsunami mengacu pada uraian poin
- (4) Peserta Gladi Posko Tsunami adalah Pimpinan Institusi dan Lembaga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Gladi Lapang Tsunami. *(Lihat Bab VI. Skenario Gladi Tsunami)*



Gambar 5.3 : Bagan Komunikasi Gladi Tsunami di kabupaten Bantul

5.2.2 Run-Down Gladi Posko Tsunami

Alur kejadian dan Peran Peserta dalam Gladi Posko Tsunami di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	PERCAKAPAN
07:30 – 08:30	a. Kondisi Normal di Kabupaten Bantul Pada hari Kamis pagi, tanggal 18 Desember 2008, kesibukan di kantor-kantor di Kota Bantul berjalan normal. Para personil tampak melaksanakan pekerjaan harian mereka.	
08:30	b. Fenomena Gempa dan Tsunami Pada pukul 08:30 pagi, tiba-tiba terjadi getaran bumi yang kuat dan dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul. Di dalam bangunan-bangunan perkantoran dan fasilitas umum tampak lampu-lampu gantung, ornamen di dinding serta benda di atas meja dan almari bergoyang-goyang dan sebagian berjatuhan.	<i>Bunyi gemuruh terdengar dari pengeras suara – sebagai tanda terjadinya gempa bumi</i> <i>Peserta di semua lokasi: ‘Gempa... awas kejatuhan ...’</i>
08:30 – 08:35	c. Tindakan Spontanitas Personil Pusdalops, Institusi dan Lembaga terhadap Gempa Di Rupusdalops, tiga Petugas Jaga tampak terperanjat. Sejenak kemudian, Ketua Jaga meminta dua Petugas lainnya agar tetap tenang, kemudian ia menginstruksikan untuk memeriksa peralatan-peralatan dan kondisi bangunan. Selanjutnya, Petugas lainnya memeriksa peralatan dan bangunan untuk memastikan semuanya masih dapat dioperasikan secara layak. - Para Personil Institusi Pemerintah dan Lembaga lain di kota panik, sambil berhamburan ke luar dari bangunan-bangunan melindungi diri dari kejatuhan benda-benda. Sebagian orang berlarian di tempat-tempat terbuka dan lapang, dan ada yang terjatuh.	<i>Ketua: ‘Kawan-kawan tenang, periksa peralatan ... ‘Apakah bangunan ini masih aman?’</i> <i>Petugas: ‘Peralatan komunikasi masih berfungsi ...’</i> <i>‘Bangunan tampak masih kokoh, kita masih bisa bekerja di sini ...’</i>

	Sebagian dari Personil memfungsikan HP untuk menghubungi sanak saudara atau teman mereka. Ada yang kelihatan sedang berbicara, yang lain mengatakan tidak dapat menghubungi kontak tujuannya.	Petugas: 'HP nggak bisa dipakai nggak bisa SMS...'
08:35	d. Penerimaan Informasi Gempa dan Peringatan Dini Tsunami dari BMG Informasi Gempa dan Potensi Tsunami dari BMG diterima di Rupusdalops Kabupaten Bantul melalui SMS dan FM RDS. Informasi gempa ini berisi waktu kejadian gempa, magnitud, kedalaman, jarak dengan kota terdekat (Yogyakarta), dan peringatan potensi tsunami. - Secara bersamaan, Otoritas dan Institusi-Institusi lain di Kabupaten Bantul juga menerima Informasi Gempa dan Peringatan Tsunami dari BMG melalui SMS. - Segera setelah diterimanya Info Gempa dari BMG, Petugas Jaga melaporkan kepada Ketua Jaga.	<u>Tes Uji Coba Gladi Tsunami Bantul (1):</u> Info Gempa berPotensi TSUNAMI Petugas: 'Pak, ada peringatan dari BMG ...'
08:35 – 08:40	e. Reaksi Pusdalops atas Informasi Gempa dan Peringatan Dini Tsunami dari BMG - Ketua dan Petugas Jaga memeriksa Peta Rujukan Tsunami dan SOP Pusdalops, dan diputuskan untuk menyebarkan informasi, peringatan dan arahan kepada Institus, Lembaga terkait dan masyarakat. - Dilanjutkan, Ketua Jaga memposisikan diri di depan <i>Command Control</i> / HT dan menyampaikan informasi, peringatan dan arahan. Peringatan dan arahan diulangi tiga (3) kali kepada masyarakat, Jaring Komunikasi Komunitas SAR dan Institusi terkait. - Ketua Jaga mengaktifkan sirine tanda evakuasi untuk masyarakat.	Ketua: 'Menurut Peta Rujukan, lokasi gempa masuk di Sektor Bahaya ...' Petugas: 'SOP kita mengatakan ...' Ketua: 'Perhatian, perhatian Sirine: 'Uuuiiiing.....'

	- Petugas Jaga memerintahkan Tim Reaksi Cepat di Rupusdalops untuk segera turun ke masyarakat membantu evakuasi warga. - Setelah itu, Ketua Jaga melaporkan rangkaian tindakan reaksi ini kepada Otoritas Daerah Bantul – Bupati / Sekda.	<i>Petugas: 'Saat ini kondisi darurat, TRC diminta untuk'</i> <i>TRC: 'Siap, kami segera laksanakan'</i> <i>Ketua: 'Selamat Pagi Bapak, saya dari Pusdalops melaporkan'</i> <i>Bupati/Sekda: 'Laporan diterima, saya akan perintahkan institusi terkait untuk'</i>
08:35 – 08:40	f. Reaksi atas Peringatan di Lembaga Non-Pemerintah dan Organisasi Masyarakat - Sejak menerima konfirmasi dari Pusdalops: Komunitas SAR Jaring Komunikasi (RAPI, ORARI) menyebarluaskan informasi gempa dan peringatan dini tsunami kepada para anggotanya melalui HT. PMI, Protary, dll. melakukan persiapan alat kerja dan kendaraan secara singkat dan segera turun memberikan layanan darurat kepada masyarakat Organisasi Masyarakat dan Swasta (Radio Komunitas, TV, Lembaga Siaran Radio) juga melakukan penyebaran peringatan melalui HT, siaran Radio dan TV kepada para warga masyarakat.	<i>SAR: 'Di sini Lumba-Lumba, kami informasikan bahwa</i> <i>Lembaga siaran: 'Pendengar/Pemirsa, BMG baru saja menginformasikan bahwa'</i>
08:35 – 08:40	g. Reaksi atas Laporan Pusdalops pada Otoritas Daerah Kabupaten Bantul Bupati selaku Otoritas Daerah tertinggi menerima laporan dari Pusdalops melalui HT / HP bahwa Pusdalops sudah mengeluarkan informasi, peringatan dan arahan kepada Institusi terkait dan masyarakat, dan sirine evakuasi telah dibunyikan.	

	- Selanjutnya, Bupati menghubungi Sekda Bantul, Kodim dan Kapolres (Anggota Muspida) melalui HT / HP, meminta agar melakukan tindakan sebagai berikut: Sekda – agar menghubungi Institusi terkait untuk segera turun membantu masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat Kodim – agar memerintahkan jajarannya untuk segera turun membantu warga masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat Kapolres – agar memerintahkan jajarannya untuk segera turun membantu warga masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat - Bupati selanjutnya memantau perkembangan informasi dari Pusdalops dan berkoordinasi dengan Sekda dan Muspida	<i>Bupati: 'Selamat pagi Pak Sekda / Pak Komandan / Pak Kapolres, gempa tadi telah dikonfirmasi BMG, ... Dalam kondisi darurat ini,</i> <i>'Pak Sekda agar meminta Anggota Satlak untuk mendirikan Crisis Centre dan...'</i> <i>'Pak Komandan agar jajaran Kodim dan Koramil untuk segera....'</i> <i>'Pak Kapolres agar jajaran Polres dan Polsek untuk segera'</i> <i>'.... mohon saya diinformasikan bila ada perkembangan ...</i>
08:40	h. Reaksi Sekda, Kodim dan Kapolres - Tindakan yang dilakukan secara simultan: Sekda – memerintahkan Institusi terkait melalui HT / HP untuk turun membantu warga masyarakat evakuasi dan tanggap darurat Kodim – memerintahkan jajarannya di Kodim dan Koramil Sanden dan Srandakan untuk segera turun membantu warga masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat: pengamanan warga dan lingkungan selama proses evakuasi, serta pendirian tenda dan dapur umum di Tempat-tempat Aman yang ditentukan.dll. Kapolres – memerintahkan jajarannya di Polres dan Polsek Sanden dan Srandakan untuk segera turun membantu warga masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat: pengamanan warga dan lingkungan, pengaturan lalu lintas, dll.	<i>Sekda: '.... saat ini kondisi darurat, Pak Bupati minta agar semua Anggota Satlak untuk ...'</i> <i>Kodim: '.... saat ini kondisi darurat, seluruh jajaran Kodim dan Koramil diminta Pak Bupati untuk segera ...'</i> <i>Kapolres: '.... saat ini kondisi darurat, seluruh jajaran Polres dan Polsek diminta Pak Bupati untuk segera ...'</i>

	Sekda, Kodim dan Kapolres selanjutnya memantau perkembangan informasi dari Pusdalops dan berkoordinasi dengan Bupati	<i>'... mohon saya diinformasikan bila ada perkembangan ...</i>
08:35 – 08:40	i. Reaksi di Institusi dan Lembaga atas Peringatan dari Pusdalops dan Perintah dari Otoritas Daerah Institusi Pemerintah menerima informasi, peringatan dan arahan dari Pusdalops melalui HT. Dilanjutkan dengan Pimpinan masing-masing Institusi meminta Personilnya di Kantornya untuk berkumpul. - Menerima perintah dari Sekda, Pimpinan Institusi meminta Personil masing-masing agar mempersiapkan peralatan kerja dan kendaraan untuk turun ke masyarakat membantu evakuasi warga - Para Pimpinan Institusi dan Lembaga terkait memerintahkan sebagian personil masing-masing untuk segera ke lapangan membantu warga masyarakat melakukan evakuasi, dan sebagian personil lainnya untuk mempersiapkan bantuan pelayanan kesehatan, tenda darurat, dapur umum dll, di Tempat-tempat aman yang ditentukan. - Masing-masing Institusi melanjutkan pemantauan perkembangan informasi dari Pusdalops dan Otoritas Daerah, serta melanjutkan koordinasi dengan jajaran masing-masing.	<i>Pimpinan: 'Siap, kami akan segera melaksanakan ...'</i> <i>'Bapak-bapak semua, saat ini kondisi darurat, kita diminta Pak Bupati untuk'</i> <i>'Kita bagi menjadi 2 tim: Tim 1 segera menuju warga di desa untuk membantu evakuasi ..., Tim 2 membawa persiapan bantuan darurat menuju TPS ...'</i> <i>'... mohon diinformasikan bila ada perkembangan di lapangan ...</i>
08:40 – 08:45	j. Tindakan Petugas Institusi dan Lembaga Lain di Lapangan Personil Institusi dan Lembaga mulai meluncur ke lapangan untuk membantu masyarakat melakukan evakuasi dan untuk mempersiapkan pelayanan di Tempat Aman yang ditentukan.	
08:45 – 08:50	Para Petugas Institusi yang diturunkan ke lapangan sampai di jalur-jalur evakuasi warga, TPS, TPA dan Tempat-tempat Aman Alternatif. Masing-masing dari:	

	- Anggota TNI, Polisi, SAR, Linmas, PBK dan PMI menuju pemukiman warga dan sekolah-sekolah untuk memastikan evakuasi warga secara menyeluruh. - Sebagian Anggota Polisi dan Dinas Perhubungan membantu dan mengatur prosesi lalu-lintas warga yang sedang melakukan evakuasi. - Petugas yang bertemu warga masyarakat memberikan bantuan evakuasi menuju Tempat-tempat Aman, sambil memberikan Pertolongan Pertama kepada yang terluka. - Petugas yang berada di TPS, TPA dan Tempat-tempat Aman Alternatif mendirikan tenda-tenda darurat dan dapur-dapur umum • Setibanya di Tempat Aman, para Petugas Institusi mengarahkan pengungsi untuk menempati tenda-tenda pengungsian yang telah disiapkan. Petugas Dinas Kesehatan, PMI, dll.: - Memberikan pertolongan pertama di Rumah Sakit Darurat / Lapangan. - Membagikan minuman dan makanan - Melakukan pendataan • Para Petugas selanjutnya mengkoordinasikan tindakan mereka di lapangan dengan Pimpinan Institusi masing-masing sambil memantau perkembangan informasi dari Pusdalops.	<i>Petugas: 'Bapak Pimpinan, perintah ... telah kami laksanakan ...'</i>
09:00 – 09:15	k. Konfirmasi Kejadian Tsunami dari BMG (Berdasarkan Data dari Tide Gauge) • <u>Beberapa saat kemudian</u>, BMG mengirimkan konfirmasi kejadian tsunami kepada Pusdalops.	<u>Tes Uji Coba Gladi Tsunami Bantul (2):</u> <i>... ketinggian air</i>
09:00 – 09:15	l. Reaksi Penerimaan Konfirmasi Kejadian Tsunami di Pusdalops • Petugas Pusdalops menerima Konfirmasi Kejadian Tsunami dari BMG, dan memeriksa SOP.	<i>Petugas: 'Pak, kita menerima Konfirmasi dari BMG tentang ...'</i>

	- Ketua Jaga Pusdalops menyebarkan konfirmasi kejadian tsunami kepada masyarakat, Institusi, lembaga dan media, dan melaporkannya kepada Otoritas Daerah, melalui pengeras suara, HT dan SMS. - Pusdalops mengaktifkan sirene (lagi).	Ketua: <i>'Di sini Pusdalops, kami informasikan bahwa...'</i> Sirine: <i>'Uuiiiiiinnnnngggg....'</i>
08:35 – 09:00 09:00 – 10:30	m. Pemantauan Tanda Alam dan Tsunami di Pantai - Sebagian Anggota SAR memantau tanda-tanda alam untuk melihat gejala tsunami dari ketinggian di area pantai. Pra-Tsunami: - Kira-kira <u>beberapa menit kemudian</u>, tanda-tanda alam menampakkan anomali: air laut mengalami surut, burung-burung beterbangan menuju daratan, angin kencang datang dari arah laut, tampak kabut tebal di cakrawala lautan, dll. - Petugas SAR menginformasikan kejadian anomali tersebut kepada Pusdalops. - Setelah terinformasikan dari SAR, Rupusdalops memberitahukan informasi tersebut kepada masyarakat, BMG Regional Yogyakarta dan Jakarta, Institusi terkait, Otoritas Daerah dan Media. Saat Tsunami: <u>Beberapa menit kemudian</u>, serangkain gelombang tsunami mencapai pantai dan masuk ke daratan. - Anggota SAR melaporkan kejadian tsunami kepada masyarakat, BMG Regional Yogyakarta, Institusi terkait, Otoritas Daerah dan Media. Paska-Tsunami: - Beberapa waktu setelah rangkaian gelombang tsunami datang, gejolak air laut di pantai mulai mereda (setelah setidaknya 2 jam atau lebih, sejak terjadinya gempa) - Anggota SAR menginformasikan meredanya gelombang tsunami kepada Pusdalops dan BMG Regional Yogyakarta melalui HT.	SAR: <i>'Di sini Lumba-lumba ..., kami berada di dan mengamati adanya tanda-tanda alam ...'</i> <i>'Di sini Lumba-lumba ... kami mengamati adanya gelombang besar, kira-kira setinggi ...'</i> <i>'Di sini Lumba-lumba ... dari pengamatan kami, air laut mulai tampak'</i>

10:30	n. Berakhirnya Kejadian Tsunami (All Clear) dari BMG • Beberapa saat kemudian, BMG mengirimkan pesan berakhirnya kejadian Tsunami kepada Pusdalops melalui HT dan SMS.	<u>Tes Uji Coba Gladi Tsunami Bantul (3):</u> All clear
10:30 -10:45	o. Reaksi atas Berakhirnya Kejadian Tsunami (All Clear) dari BMG • Pusdalops - Ketua Jaga menginformasikan berakhirnya tsunami kepada: - o Otoritas Daerah, Institusi terkait dan Lembaga lainnya melalui HT - o Warga masyarakat melalui pengeras suara, dan menghimbau warga masyarakat untuk tetap berada di tempat Aman sampai dengan pengumuman berikutnya • Institusi Terkait – Pimpinan Institusi menginformasikan berakhirnya tsunami kepada: - o Petugas di Lapangan masing-masing, dan meminta masyarakat untuk tetap berada di Tempat Aman, sambil terus memberikan layanan darurat - o Memerintahkan Petugas TNI, Polisi, SAR dan PMI di lapangan untuk memeriksa lokasi pemukiman warga apakah terjadi kerusakan berat atau aman untuk pemulangan • Petugas Institusi di Lapangan – Ketua Petugas Institusi dan Lembaga di lapangan: - o Mengutus Perwakilan Petugas Institusi dan Lembaga lain turun ke lokasi-lokasi pemukiman warga - o Perwakilan Petugas di lapangan melakukan pemeriksaan di lokasi-lokasi pemukiman warga, memutuskan kondisi pemukiman warga mengalami kerusakan ringan dan aman untuk pemulangan, dan menginformasikannya kepada Ketua masing-masing dan Pusdalops	Ketua: ‘... kami baru saja menerima pesan berakhirnya tsunami dari BMG ...’ ‘Perhatian, Perhatian, di sini Pusdalops, Masyarakat diminta tetap berada di TPS sampai ada pengumuman lebih lanjut ...” Pimpinan: ‘.... BMG baru saja menginformasikan bahwa ... Namun, kami minta para petugas agar tetap berada di TPS mendampingi masyarakat ... Petugas: ‘Kami minta sejumlah ... orang perwakilan dari TNI, Polri, SAR, PMI, Dinkes dan Protary untuk menuju ke lokasi pemukiman masyarakat, memeriksa kondisi di lokasi pemukiman warga apakah sudah aman ...’

	• Otoritas Daerah – Bupati / Sekda memerintahkan Pimpinan Institusi untuk melakukan pendataan korban, kerusakan fasilitas dan infrastuktur, dll.	<i>Bupati/Sekda: ‘... kami minta agar dilakukan identifikasi dan pendataan korban, serta kerusakan fasilitas dan infrastruktur vital ...</i>
11:00	p. Pemulangan Warga Masyarakat ke Tempat Asal • Para Petugas yang diutus menginformasikan melalui HT bahwa kondisi tempat asal masyarakat aman • Ketua Petugas di lapangan menginformasikannya kepada warga masyarakat di tempat-tempat penampungan sementara, dan membantu warga masyarakat kembali ke tempat asal masing-masing.	<i>Petugas: ‘Di sini ..., kami informasikan bahwa kondisi aman, kami melihat ada kerusakan ringan pada beberapa rumah warga...’</i> <i>Ketua: ‘Perhatian Ibu, Bapak dan adik-adik sekalian, kami mendapatkan informasi bahwa tsunami</i>
11:00 – 12:00	q. Evaluasi • Pada akhir rangkaian simulasi ini, seluruh Peserta Gladi Posko melakukan evaluasi bersama.	

5.3 GLADI BERSIH TSUNAMI

5.3.1 Pelaksanaan Gladi Bersih Tsunami

- (1) Gladi Bersih Tsunami akan dilaksanakan pada

Hari/Tgl : **Sabtu, 20 Desember 2008**
 Waktu : **08:30 – Selesai**
 Tempat : **Di lokasi-Lokasi yang sudah ditentukan di Kabupaten Bantul**

(Lihat Bab VI Skenario Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul, poin 6.1.2 Lokasi, Peserta dan Peran)

- (2) Gladi Bersih Tsunami dilakukan dengan tujuan untuk menguji kesiapan warga masyarakat sasaran dan setiap Institusi serta lembaga terkait sebagai komponen utama dalam menjalankan Gladi Lapang Tsunami.
- (3) Pelaksanaan Gladi Bersih Tsunami mengacu pada uraian poin 6.4.2 Skenario Gladi Lapang Tsunami
- (4) Peserta Gladi Bersih Tsunami mencakup seluruh Peserta dalam Gladi Lapang Tsunami. *(Lihat Bab VI Skenario Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul, poin 6.1.2 Lokasi, Peserta dan Peran)*

5.4 GLADI LAPANG TSUNAMI

5.4.1 Pelaksanaan Gladi Lapang Tsunami

- (1) Gladi Bersih Tsunami akan dilaksanakan pada

Hari/Tgl : **Rabu, 24 Desember 2008**
 Waktu : **08:30 – Selesai**
 Tempat : **Di lokasi-Lokasi yang sudah ditentukan di Kabupaten Bantul**

(Lihat Bab VI Skenario Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul, poin 6.1.2 Lokasi, Peserta dan Peran)

- (2) Gladi Tsunami ini utamanya untuk menguji fungsi-fungsi, antara lain, rantai peringatan dari BMG sampai dengan masyarakat, penyebaran peringatan dan arahan dari Pusdalops kepada warga masyarakat, reaksi tindakan di tingkat Pusdalops, di tingkat masyarakat dan di tingkat lembaga-lembaga terkait.
- (3) Peserta Gladi Bersih Tsunami mencakup seluruh Peserta dalam Gladi Lapang Tsunami. *(Lihat Bab VI Skenario Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul, poin 6.1.2 Lokasi, Peserta dan Peran)*

5.4.2 Run-Down Gladi Lapang Tsunami

- (1) Gladi Tsunami ini didasarkan pada **skenario peristiwa fiksi**. Namun demikian, kegiatan-kegiatan yang direncanakan diharapkan berjalan mendekati dengan kejadian yang sebenarnya.
- (2) **Alur cerita** peristiwa disusun untuk menggambarkan situasi sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	LOKASI	PERCAKAPAN
07:30 – 08:30	a. Kondisi Normal di Wilayah Kabupaten Bantul - Pada hari Rabu pagi, tanggal 24 Desember 2008, kehidupan warga masyarakat di kota dan di desa-desa di Kabupaten Bantul berjalan normal sebagaimana pada hari-hari sebelumnya. - Warga masyarakat di Kota Bantul tampak melakukan kegiatan harian, antara lain, para personil dan pekerja swasta beraktivitas di tempat kerja masing-masing, siswa-siswi dan pendidik beraktivitas di sekolah, masyarakat umum melakukan kegiatan harian, kendaraan beroperasi di jalan-jalan, dsb. - Sementara warga masyarakat (perempuan, laki-laki dan anak-anak) di desa-desa di wilayah Bantul, melakukan kegiatannya sehari-hari, antara lain, mengerjakan tugas rumah, bekerja di ladang atau di sekitar rumah, bermain. - Binatang piaraan, seperti misalnya, ayam dan itik, kambing dan sapi, anjing dan kucing, dsb. tampak di tempat-tempat biasa mereka berada.	Kota Bantul Desa-Desa Pemukiman Sekolah Perkantoran Jalan-jalan Pemukiman Sekolah Ladang Jalan-jalan	

08:30	b. Fenomena Gempa dan Tsunami Pada <u>pukul 08:30 pagi</u>, tanpa diperkirakan sebelumnya terjadi getaran bumi kuat dan dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul. Di luar tampak bangunan-bangunan, pohon-pohon, kabel listrik dan baleho-baleho besar di jalan-jalan, serta berbagai fasilitas lainnya bergoyang, dan sebagian roboh. Di dalam bangunan-bangunan (rumah, perkantoran dan fasilitas umum) tampak lampu-lampu gantung, ornamen di dinding serta benda-benda di atas meja dan almari bergoyang-goyang dan sebagian berjatuhan.	Kota dan Desa di Bantul	
08:30 – 08:35	c. Tindakan Spontanitas Warga terhadap Gempa Masyarakat di desa dan di kota tampak panik dan berhamburan ke luar dari bangunan-bangunan. Sebagian orang tampak terjatuh, yang lain melindungi diri dari reruntuhan, kemudian berlarian di tempat-tempat terbuka dan lapang. Gempa tersebut mengakibatkan sebagian warga masyarakat mengalami luka parah dan ringan. Tampak warga lain membantu mereka yang mengalami luka-luka. Warga yang berada di pinggir pantai dan sungai juga tampak panik, sambil berlarian ke daratan menjauhi area pantai. Sebagian warga masyarakat yang berada di pinggiran sungai-sungai juga melakukan hal serupa, menjauhi area bantaran sungai. - Sebagian dari warga tampak memfungsikan HP untuk menghubungi sanak saudara atau teman mereka. Kemudian ada yang kelihatan sedang berbicara, yang lain mengatakan tidak dapat menghubungi kontak tujuannya.	Pemukiman Sekolah Pantai Ladang Jalan-jalan (di Desa Poncosari dan Gadingsari)	Warga: 'Gempa, gempa ...' 'Keluar rumah ... cepat...' 'Awat kejatuhan genting' 'Tolong, ada yang luka ...' Nelayan: 'Linduuuuu Linduuuu Adohi segoro..... Ayooo mlayu mrono... (menunjuk ke arah aman) Warga: 'Awat tsunami adohi kali ...' Guru: 'Ayo semua kumpul di lapangan. Ketua kelas, hitung jumlah temannya. Laporkan kalau ada yang kurang"

08:30 – 08:35	d. Reaksi Pusdalops, Institusi Pemerintah dan Lembaga Lain terhadap Gempa • Tiga Petugas Jaga di Rupusdalops terperanjat. Sejenak kemudian, Ketua Jaga tampak tenang dan meminta Petugas lainnya agar juga tetap tenang, kemudian ia menginstruksikan Petugas Jaga untuk memeriksa fungsi peralatan-peralatan komunikasi dan kondisi bangunan kantor mereka. - Selanjutnya, Petugas lainnya tampak memeriksa peralatan dan bangunan kantor untuk memastikan semuanya masih dapat dioperasikan secara layak. • Personil Institusi Pemerintah dan Lembaga lain juga dikagetkan dan panik dengan kejadian gempa. Mereka berlarian ke luar bangunan, dan ada yang terjatuh. Kemudian, sebagian personil memberikan bantuan kepada rekan kerja lainnya yang terluka. - Sebagian personil tampak memfungsikan HP untuk menghubungi pihak lain. Kemudian ada yang kelihatan sedang berbicara, yang lain mengatakan tidak dapat menghubungi kontak tujuannya..	Rupusdalops Perkantoran (di Kota dan Desa di Poncosari dan Gadingsari)	Ketua: <i>'Ini gempa besar, ... tenang, semua tenang ...'</i> <i>'Apakah kondisi bangunan kantor masih kuat ...?'</i> <i>'Apakah listrik masih hidup?'</i> <i>'Apakah peralatan masih berfungsi...?'</i> Petugas: <i>'Peralatan komunikasi masih berfungsi dengan baik...'</i> <i>'Rasanya bangunan masih kuat ...'</i> <i>'Listrik hidup...'</i>
08:32	e. Heads up Message dari BMG Regional Yogyakarta • Operator yang bertugas di BMG merasakan gempa kuat dan melihat pada layar monitoring bahwa gempa sedang berlangsung.		Kepala Kantor BMG: <i>'Gempa kuat sedang berlangsung, harap bersiap-siap apabila terjadi tsunami. BMG Jakarta akan mengirimkan informasi lebih akurat beberapa menit lagi.'</i> Pusdalops: <i>'Terima kasih, kami menunggu informasi rinci ...'</i>

08:35	f. Penerimaan Informasi Gempa dan Peringatan Dini Tsunami dari BMG • Pusdalops Kabupaten Bantul menerima Informasi Gempa dan Peringatan Tsunami dari BMG, melalui SMS dan FM RDS. Informasi gempa ini berisi waktu kejadian gempa, magnitud, kedalaman, jarak dengan kota terdekat, dan peringatan potensi tsunami. Petugas Jaga segera melaporkan kepada Ketua Jaga mengenai Info Gempa dari BMG yang diterimanya. • Otoritas Daerah, Institusi Pemerintah dan Lembaga terkait Kabupaten Bantul juga menerima peringatan dari BMG melalui SMS.	Pusdalops Perkantoran Kota Bantul	<u>Tes Uji Coba Gladi Tsunami Bantul (1):</u> <i>Info Gempa berPOTENSI TSUNAMI ...</i>
08:35 – 08:40	g. Reaksi Pusdalops atas Informasi Gempa dan Peringatan Dini Tsunami dari BMG • Segera setelah diterimanya info gempa dan peringatan tsunami, Petugas Pusdalops melaporkan kepada Ketua Jaga. • Ketua dan Petugas Jaga memeriksa Peta Rujukan Tsunami dan SOP Pusdalops, dan diputuskan untuk menyebarkan informasi, peringatan dan arahan kepada masyarakat dan Institusi terkait. • Kemudian, Ketua Jaga memposisikan diri di depan <i>Command Control</i> / HT dan menyampaikan informasi, peringatan dan arahan. Peringatan dan arahan diulangi tiga (3) kali kepada masyarakat. • Ketua Jaga mengaktifkan sirine tanda evakuasi untuk masyarakat. Secara simultan seorang Petugas Jaga meneruskan peringatan dan arahan kepada Lembaga Penyiaran lokal (TV, Radio).	Rupusdalops	<i>Petugas: 'Pak, ada peringatan dari BMG masuk ..., isi peringatan'</i> <i>'Lokasi gempa masuk di sektor bahaya ...</i> <i>'SOP kita mengatakan ...'</i> <i>Ketua: 'Kita harus segera memperingatkan warga di zona bahaya'</i> <i>'Perhatian, Perhatian</i> <i>Sirine: 'Uuuiiiinggggg'</i>

	- Ketua Jaga memerintahkan Tim Reaksi Cepat di Rupusdalops untuk segera turun ke masyarakat membantu evakuasi warga. - Setelah itu, Ketua Jaga melaporkan rangkaian tindakan reaksi ini kepada Otoritas Daerah Bantul – Bupati. - Petugas jaga menyampaikan informasi gempa dan peringatan tsunami, serta pemberitahuan telah mengarahkan masyarakat evakuasi kepada Institusi dan Lembaga terkait, serta Lembaga Penyiaran di daerah.		Petugas: 'Kami minta seluruh TRC berkumpul ... Kami mendapat peringatan tsunami dari BMG... dan kami telah mengarahkan warga untuk evakuasi ... Bapak-bapak diminta untuk membantu warga melakukan evakuasi ... Tim 1 ke Desa Poncosari, dan Tim 2 ke Desa Gadingsari ...' Anggota TRC: 'Siap Laksanakan ...' Ketua: Selamat pagi, Bapak Bupati, disini (nama) dari Pusdalops Bantul menginformasikan bahwa telah diterima peringatan potensi tsunami dari BMG. Sesuai dengan SOP dan rujukan lain di Pusdalops, kami telah melaksanakan arahan evakuasi kepada masyarakat, dan menyampaikan peringatan tsunami kepada berbagai Institusi terkait. Untuk selanjutnya, kami mohon saran dari Bapak Bupati' Bupati: 'Terima kasih, laporan diterima. Informasikan perkembangan selanjutnya. Saya akan perintahkan kepada institusi terkait untuk' Ketua: '... di sini (nama) dari Pusdalops Bantul menyampaikan informasi dari BMG bahwa masyarakat telah diarahkan untuk evakuasi.'
--	--	--	---

08:40 -	h. Reaksi Masyarakat terhadap Peringatan Tsunami, Arahan Evakuasi, dan Bunyi Sirine dari Pusdalops - Warga masyarakat dengan ekspresi tegang memperhatikan peringatan tsunami, arahan dan mendengar bunyi sirine evakuasi dari Masjid-Masjid, dan sebagian membaca HT, mendengarkan dari Radio. - Masyarakat mulai melakukan tindakan tahapan evakuasi, antara lain: mengajak saudara / warga lain untuk bergegas, mengambil barang berharga, mematikan kompor, keluar rumah, mengunci pintu dan jendela, membunyikan kentongan, berkomunikasi dengan HT. Dll. - Warga selanjutnya mulai berjalan cepat di jalan, menyusuri jalur-jalur evakuasi menuju tempat-tempat aman yang disepakati, dll.	Pemukiman Sekolah Pantai Ladang	Tomas: <i>(Dengan TOA) "Bapak ibu, tanda dan arahan evakuasi sudah dikeluarkan. Kumpulkan anggota keluarga dan selamatkan barang berharga secukupnya. Kunci pintu dan segera evakuasi ke tempat aman. Bantu anak-anak, lansia, dan orang sakit"</i> <i>"Perhatikan rambu evakuasi. Jangan dorong-dorongan"</i> Warga: <i>'Evakuasi ... tsunami... ayo, cepat...'</i> <i>'Matikan kompor Kunci pintu ... Mlayu tolong dibantu yang luka ini ...'</i> <i>(Warga berlarian) (anak-anak, lansia, dan orang sakit dipapah/digendong)</i>
08:40 : ...	i. Tindakan Tim Reaksi Cepat atas Instruksi Pusdalops Anggota Tim Reaksi Cepat mulai bertindak, antara lain: berbagi tugas, mempersiapkan peralatan dan kendaraan kerja menuju dusun-dusun untuk membantu evakuasi.	Rupusdalops SAR PBK	Ketua TRC: <i>'Kami berempat ke Desa Poncosari, kalian ke Desa Gadingsari ... Bantu warga yang rentan ...'</i> <i>'Sebagian bergerak ke TPS, tunggu kedatangan masyarakat'</i> Anggota: <i>'Siap dilaksanakan ...'</i>

08:40 : ...	j. Reaksi Otoritas Daerah atas Laporan dari Pusdalops Setelah menerima laporan dari Pusdalops, Bupati meminta Sekda, Kapolres, Dandim untuk segera melakukan bantuan evakuasi dan tindakan kedaruratan untuk warga masyarakat.	Kantor Bupati	<i>Bupati: 'Selamat pagi Pak Sekda / Pak Komandan / Pak Kapolres, gempa tadi telah dikonfirmasi BMG, ... Dalam kondisi darurat ini,'</i> <i>Pusdalops melaporkan bahwa Masyarakat sudah diarahkan untuk evakuasi... Saya ingin memastikan agar seluruh warga terselamatkan... terima kasih.</i> <i>'Pak Sekda agar meminta Institusi Anggota Satlak segera mendirikan Crisis Centre dan...'</i> <i>'Pak Komandan agar jajaran Kodim dan Koramil segera'</i> <i>'Pak Kapolres agar jajaran Polres dan Polsek egera'</i> <i>'.... mohon saya diinformasikan bila ada perkembangan ...terima kasih.</i>
08:40 – 08:45	k. Reaksi Sekda, Kapolres dan Dandim, dan Terkait - Tindakan yang dilakukan secara simultan: Sekda – memerintahkan Institusi terkait melalui HT / HP untuk turun membantu warga masyarakat evakuasi dan tanggap darurat	Kantor Sekda Kodim Polres	<i>Sekda: 'Bapak Pimpinan kantor ... saat ini kondisi darurat, Bapak Bupati minta agar semua Anggota Satlak untuk segera ...'</i>

	- Kodim – memerintahkan jajarannya di Kodim dan Koramil Sanden dan Srandakan untuk segera turun membantu warga masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat: pengamanan warga dan lingkungan selama proses evakuasi, serta pendirian tenda dan dapur umum di Tempat-tempat Aman yang ditentukan.dll. - Kapolres – memerintahkan jajarannya di Polres dan Polsek Sanden dan Srandakan untuk segera turun membantu warga masyarakat evakuasi dan memberikan layanan darurat: pengamanan warga dan lingkungan, pengaturan lalu lintas, dll. • Sekda, Kodim dan Kapolres selanjutnya memantau perkembangan informasi dari Pusdalops dan berkoordinasi dengan Bupati		<i>Kodim: ‘.... saat ini kondisi darurat, seluruh jajaran Kodim dan Koramil diminta Bapak Bupati untuk segera .. laksanakan’</i> <i>Kapolres:‘.... saat ini kondisi darurat, seluruh jajaran Polres dan Polsek diminta Bapak Bupati untuk segera ... laksanakan’</i> <i>Para Pimpinan: ‘Terima kasih Pak...., kami siap melaksanakan segera ...’</i>
08:45 - ...	I. Reaksi Institusi dan Lembaga Terkait atas Peringatan Tsunami dan Arahan dari Pusdalops • Para Pimpinan Institusi dan Lembaga terkait segera mengumpulkan personilnya, melakukan persiapan dan memerintahkan personilnya untuk segera memberikan bantuan kepada warga sesuai dengan mandat lembaga masing-masing. Misalnya para Personil: - Kodim untuk evakuasi, pengamanan, dll. - Polisi dan DLLJ untuk pengaturan lalu-lintas, pengamanan, dll. - Dinas Sosial untuk logistik, dll. - Dinas Kesehatan untuk pelayanan medis darurat, dll. - PMI untuk evakuasi, PPPK, dll. - SAR untuk menyebarkan peringatan via HT, evakuasi, dll. - Protary untuk evakuasi, dll. - Dll.	Kantor Institusi Pemerintah Kantor Lembaga	<i>Pimpinan: ‘Siap, kami akan segera laksanakan ...’</i> <i>‘Bapak-bapak semua, saat ini kondisi darurat, kita diminta Pak Bupati untuk’</i> <i>‘Kita bagi menjadi 2 tim: Tim 1 segera menuju warga di desa untuk membantu evakuasi, Tim 2 membawa persiapan bantuan darurat menuju TPS ...’</i> <i>‘.... mohon diinformasikan bila ada perkembangan di lapangan ...’</i>

08:45 - ...	m. Reaksi Lembaga Penyiaran atas Peringatan Tsunami dari Pusdalops Media mulai siaran radio tentang informasi gempa, peringatan tsunami, dan arahan evakuasi bagi warga masyarakat.	Perkantoran Radio	Radio: <i>Terdengar suara di siaran radio mengenai ... peringatan tsunami yang diulang-ulang...</i>
08:45 - ...	n. Tindakan Petugas Institusi dan Lembaga Lain di Lapangan - Personil Institusi dan Lembaga mulai meluncur ke lapangan untuk membantu masyarakat melakukan evakuasi dan untuk mempersiapkan pelayanan di Tempat Aman yang ditentukan. - Para Petugas Institusi yang diturunkan ke lapangan sampai di jalur-jalur evakuasi warga, TPS, TPA dan Tempat-tempat Aman Alternatif. Masing-masing dari: Anggota TNI, Polisi, SAR, Linmas, PBK dan PMI menuju pemukiman warga dan sekolah-sekolah untuk memastikan evakuasi warga secara menyeluruh. - Sebagian Anggota Polisi dan Dinas Perhubungan membantu dan mengatur prosesi lalu-lintas warga yang sedang melakukan evakuasi. Petugas yang bertemu warga masyarakat memberikan bantuan evakuasi menuju Tempat-tempat Aman, sambil memberikan Pertolongan Pertama kepada yang terluka. Petugas yang berada di TPS, TPA dan Tempat Aman Alternatif mendirikan tenda-tenda darurat dan dapur umum - Setibanya di Tempat Aman, para Petugas Institusi mengarahkan pengungsi untuk menempati tenda-tenda pengungsian yang telah disiapkan. Petugas Dinas Kesehatan, PMI, dll.: - Memberikan pertolongan pertama di rumah sakit darurat / lapangan.	Lapangan	Petugas: <i>"Bagi lansia, anak-anak, dan orang sakit atau terluka, silahkan dibawa naik ke atas mobil. Tidak perlu rebutan atau berdesakan. Sisanya bisa menunggu disini. Tempat ini sudah cukup aman."</i> Petugas: <i>'... Yang luka ringan dirawat di sana ...'</i> <i>'Ibu, Bapak, adik-adik, ini minuman dan makanan ... Berapa anggota keluarga bapak?....'</i>

	- Membagikan minuman dan makanan - Melakukan pendataan • Para Petugas selanjutnya mengkoordinasikan tindakan mereka di lapangan dengan Pimpinan Institusi masing-masing sambil memantau perkembangan informasi dari Pusdalops.		Petugas : "Pak, sebagian warga sudah tiba di TPA dan TPS, institusi terkait juga sudah siap di lokasi" "Sebagian warga juga sudah di lokasi alternatif. ..."
09:00 – 09:15	o. Konfirmasi Kejadian Tsunami dari BMG (Berdasarkan Data dari Tide Gauge) • Beberapa saat kemudian, BMG mengirimkan konfirmasi kejadian tsunami kepada Pusdalops dan otoritas daerah.	Rupusdalops	<u>Tes Uji Coba Gladi Tsunami Bantul (2):</u> ... konfirmasi kejadian tsunami
09:00 – 09:15	p. Reaksi Penerimaan Konfirmasi Kejadian Tsunami di Pusdalops • Petugas Pusdalops menerima Konfirmasi Kejadian Tsunami dari BMG, dan memeriksa SOP. • Ketua Jaga Pusdalops menyebarkan konfirmasi kejadian tsunami kepada masyarakat, Institusi, lembaga dan media, dan melaporkannya kepada Otoritas Daerah, melalui pengeras suara, HT dan SMS.	Rupusdalops	Petugas: 'Pak, kita menerima Konfirmasi dari BMG tentang ...' Ketua: 'Di sini Pusdalops, kami informasikan bahwa...'
09:00 - 09:00 – 10:30	q. Pemantauan Tanda Alam dan Tsunami di Pantai • Sebagian Anggota SAR memantau tanda-tanda alam untuk melihat gejala tsunami dari ketinggian di area pantai. • Pra-Tsunami: - Kira-kira <u>beberapa menit kemudian</u>, tanda-tanda alam menampilkan anomali: air laut mengalami surut, burung-burung beterbangan menuju daratan, angin	Lapangan	SAR: 'Di sini Lumba-lumba ..., kami berada di dan mengamati adanya tanda-tanda alam ...'

	kencang datang dari arah laut, tampak kabut tebal di ujung lautan, dll. - Petugas SAR menginformasikan kejadian anomali tersebut kepada Pusdalops. - Setelah terinformasikan dari SAR, Rupusdalops meneruskannya kepada masyarakat, BMG Regional Yogyakarta, Institusi terkait, Otoritas Daerah dan Media. • Saat Tsunami: - <u>Beberapa menit kemudian</u>, serangkaian gelombang tsunami mencapai pantai dan masuk ke daratan. - Anggota SAR melaporkan kejadian tsunami kepada masyarakat, BMG Regional Yogyakarta, Institusi terkait, Otoritas Daerah dan Media. • Paska-Tsunami: - Beberapa waktu setelah rangkaian gelombang tsunami datang, gejolak air laut di pantai mulai mereda (setelah setidaknya 2 ½ jam atau lebih, sejak terjadinya gempa) - Anggota SAR menginformasikan meredanya gelombang tsunami kepada Pusdalops dan BMG Regional Yogyakarta melalui HT.		<i>'Di sini Lumba-lumba ... kami mengamati adanya gelombang besar, kira-kira setinggi ...'</i> <i>'Di sini Lumba-lumba ... dari pengamatan kami, air laut mulai tampak'</i>
10:30	q. Berakhirnya Kejadian Tsunami (All Clear) dari BMG • Beberapa saat kemudian, BMG mengirimkan pesan berakhirnya kejadian Tsunami kepada Pusdalops dan otoritas daerah melalui SMS dan FM RDS.	Rupusdalops	<u>Tes Uji Coba Gladi Tsunami Bantul (3):</u> All clear
10:30 -	r. Reaksi atas Berakhirnya Kejadian Tsunami (All Clear) dari BMG • Pusdalops - Ketua jaga menginformasikan berakhirnya tsunami kepada: - o Otoritas Daerah, Institusi terkait dan Lembaga	Rupusdalops	Ketua: <i>'... kami baru saja menerima pesan berakhirnya tsunami dari BMG ...'</i>

	lainnya melalui HT - o Warga masyarakat melalui pengeras suara, dan menghimbau warga masyarakat untuk tetap berada di tempat Aman sampai dengan pengumuman berikutnya • Institusi Terkait – Pimpinan Institusi menginformasikan berakhirnya tsunami kepada: - o Petugas di Lapangan masing-masing, dan meminta masyarakat untuk tetap berada di Tempat Aman, sambil terus memberikan layanan darurat - o Memerintahkan Petugas TNI, Polisi, SAR dan PMI di lapangan untuk memeriksa lokasi pemukiman warga apakah terjadi kerusakan berat atau aman untuk pemulangan • Petugas Institusi di Lapangan – Ketua Petugas Institusi dan Lembaga di lapangan: - o Mengutus Perwakilan Petugas Institusi dan Lembaga lain turun ke lokasi-lokasi pemukiman warga - o Perwakilan Petugas di lapangan melakukan pemeriksaan di lokasi-lokasi pemukiman warga, memutuskan kondisi pemukiman warga mengalami kerusakan ringan dan aman untuk pemulangan, dan menginformasikannya kepada Ketua masing-masing dan Pusdalops • Otoritas Daerah – Bupati / Sekda memerintahkan Pimpinan Institusi untuk melakukan pendataan korban, kerusakan fasilitas dan infrastuktur, dll.	Perkantoran Tempat-tempat Aman Kantor Bupati	<i>'Perhatian, Perhatian, di sini Pusdalops, ...'</i> <i>Masyarakat diminta tetap berada di TPS sampai ada pengumuman lebih lanjut ..."</i> <i>Pimpinan: '... BMG baru saja menginformasikan bahwa ...'</i> <i>Namun, kami minta para petugas agar tetap berada di TPS mendampingi masyarakat'</i> <i>Petugas: 'Kami minta sejumlah ... orang perwakilan dari TNI, Polri, SAR, PMI, Dinkes dan Protary untuk menuju ke lokasi pemukiman masyarakat, memeriksa kondisi di lokasi pemukiman warga apakah sudah aman ...'</i> <i>Bupati/Sekda: '... kami minta agar dilakukan pendataan jumlah dan asal korban, serta kerusakan fasilitas dan infrastruktur vital ...'</i>
--	--	---	---

11:00 - ...	s. Pemulangan Warga Masyarakat ke Tempat Asal • Para Petugas yang diutus menginformasikan melalui HT bahwa kondisi tempat asal masyarakat aman • Ketua Petugas di lapangan menginformasikannya kepada warga masyarakat di tempat-tempat penampungan sementara, dan membantu warga masyarakat kembali ke tempat asal masing-masing. • Ketua Petugas mendata kendaraan untuk warga yang diprioritaskan. • Tampak sebagian warga naik kendaraan, sepeda motor, dan sebagian lainnya berjalan kaki pulang ...	Tempat-tempat aman (TPS, TPA)	<i>Petugas: 'Di sini ..., kami informasikan bahwa kondisi aman, kami melihat ada kerusakan ringan pada beberapa rumah warga...'</i> <i>Ketua: 'Perhatian Ibu, Bapak dan adik-adik sekalian, kami mendapatkan informasi bahwa tsunami sudah berakhir ... Bapak, Ibu, adik-adik semua sudah bisa pulang Kami menyediakan transportasi namun terbatas, karenanya diprioritaskan untuk yang usia lanjut dan anak-anak dahulu ...'</i> <i>Ketua: "Bapak-bapak dan ibu-ibu, terima kasih atas partisipasinya dalam pelaksanaan Gladi Tsunami kita bersama. Semoga dengan ini kesiapsiagaan kita terhadap tsunami meningkat. Dengan ini kegiatan gladi tsunami dinyatakan selesai."</i>
11:00 - Selesai	t. Evaluasi • Pada akhir rangkaian simulasi ini, seluruh Peserta Gladi Posko melakukan evaluasi bersama.	Lapangan	

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI GLADI TSUNAMI

Monitoring dan evaluasi Gladi Tsunami dilakukan melalui mekanisme:

- (1) Monitoring melalui dokumentasi intensif.
Melalui dokumentasi yang intensif dapat diketahui berbagai kekurangan dan kelebihan dalam penyelenggaraan Gladi Tsunami. Dokumentasi dilakukan mulai dari tahapan awal kegiatan Gladi Tsunami sampai dengan tahapan pelaksanaan lapangan Gladi Tsunami. Dari sini dapat terekam dan teramati berbagai hal seperti misalnya perkiraan jumlah massa yang terlibat dalam kegiatan Gladi Tsunami, proses evakuasi yang dilakukan oleh massa saat latihan, ada tidaknya korban dalam kegiatan latihan dan sebagainya.
- (2) Evaluasi internal melalui rapat koordinasi dan konsolidasi.
Evaluasi internal melalui rapat koordinasi dan konsolidasi dilakukan secara berkala dalam setiap tahapan kegiatan Gladi Tsunami mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Evaluasi ini memberikan masukan yang bermanfaat bagi perjalanan kegiatan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ada dan mengantisipasi berbagai hal yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan Gladi Lapangan Tsunami.
- (3) Masukan/evaluasi para ahli.
Dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, diperlukan masukan para ahli untuk memperbaiki berbagai kekurangan dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan.
- (4) Kuesioner evaluasi pelaksanaan.
Evaluasi pelaksanaan kegiatan Gladi Lapangan Tsunami dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menekankan kepada 3 aspek pertanyaan, yaitu:
 - a. Aspek rantai peringatan peringatan dan pengambilan keputusan.

- b. Aspek evakuasi dan bantuan tanggap darurat.
- c. Aspek pencarian dan penyelamatan.

- (5) Monitoring dan evaluasi melalui media massa.
Monitoring dan evaluasi melalui media massa dapat diamati melalui sejauh mana media memberitakan informasi terkait penyelenggaraan Gladi Tsunami. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kegiatan. Apakah berita yang diliput oleh media massa bernada kritis atau positif dapat memberikan gambaran bahwa Gladi Tsunami berhasil atau tidak.

6.1 TAHAP PERENCANAAN

- Monitoring melalui dokumentasi intensif.
- Evaluasi internal melalui rapat koordinasi dan konsolidasi.
- Masukan/evaluasi para ahli.

6.2 TAHAP PERSIAPAN

- Monitoring melalui dokumentasi intensif.
- Evaluasi internal melalui rapat koordinasi dan konsolidasi.
- Masukan/evaluasi para ahli.

6.3 TAHAP PELAKSANAAN

- Monitoring melalui dokumentasi intensif.
- Evaluasi internal melalui rapat koordinasi dan konsolidasi.
- Kuesioner evaluasi pelaksanaan.

- Monev melalui media massa.

6.4 KELUARAN DOKUMENTASI

Keluaran dokumentasi pelaksanaan Gladi Tsunami antara lain:

a. Dokumen

Berbagai dokumen seperti buku, leaflet, poster dan sebagainya yang terkait dengan informasi mengenai bencana tsunami dan cara penanggulangannya perlu dikumpulkan untuk dokumentasi sebagai salah satu rujukan bahan/materi dalam penyelenggaraan Gladi Tsunami berikutnya. Selain itu dokumen berupa artikel dalam surat kabar, internet, rekaman radio dan televisi yang meliput penyelenggaraan Gladi Tsunami juga dapat menjadi dokumentasi bagi penyelenggara yang dapat bermanfaat untuk pelaksanaan Gladi Tsunami selanjutnya.

b. Foto dan film kegiatan

Foto dan film kegiatan dapat menjadi dokumentasi internal yang intensif dan dijadikan sebagai model visual Gladi Tsunami yang diselenggarakan di Kabupaten Bantul. Melalui dokumentasi ini dapat dilihat sejauh mana kelancaran implementasi *run-down* serta evaluasi SOP yang telah dibuat apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak.

c. CCTV

Alat yang sebenarnya untuk mengontrol keamanan ini dapat dijadikan sebagai salah satu media dokumentasi yang baik karena melalui CCTV dapat terlihat bagaimana partisipasi masyarakat baik dilihat dari jumlah maupun respon masyarakat. Dokumentasi melalui CCTV ini dapat dijadikan sebagai media monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses evakuasi masyarakat dalam Gladi Tsunami serta bahan evaluasi bagi penyelenggara Gladi Tsunami.

DAFTAR BACAAN

- (1) Dokumentasi Tsunami Drill Aceh, 2 November 2008
- (2) GTZ-IS GITEWS, Buku Pedoman Operasional Peringatan Dini Tsunami dalam INA-TEWS untuk PUSDALOPS Kabupaten Bantul, 2008.
- (3) GTZ-IS GITEWS, Rekomendasi untuk Mewujudkan Sistem Peringatan Dini Tsunami di Bantul., 2008
- (4) Harkunti P. Rahayu dkk., Pedoman Pelaksanaan Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tsunami (tsunami Drill) untuk Kota dan Kabupaten. Jakarta: Kementrian Negara Riset dan Teknologi, Buku 6, 2008.
- (5) Satkolak PBP Provinsi DIY, Gladi Posko
- (6) Satkolak PBP Provinsi DIY, Gladi Gladi Lapang Penanggulangan Bencana Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Pengnangan Pengungsi (Satlak PBP) Kabupaten Kulonprogo Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Tahun Anggaran 2007.

Masyarakat Bantul Siaga Bencana

